

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV
SDN MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Veni Astiti
NIM 12108241042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV SDN MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN” yang disusun oleh Veni Astiti, NIM 12108241042 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Dosen Pembimbing,




Mujinem, M.Hum.
NIP 19600907 198703 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

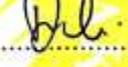


Yogyakarta, 27 Juni 2016
Yang menyatakan,

Veni Astiti
Veni Astiti
NIM 12108241042

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV SDN MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN” yang disusun oleh Veni Astiti, NIM 12108241042 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M.Hum.	Ketua Penguji		20-07-2016
Hidayati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19-07-2016
Deni Hardianto, M.Pd.	Penguji Utama		19-07-2016

Yogyakarta, 21 Juli 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”
(asas utama *Quantum Teaching*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sukirman dan Ibu Hasimah, S.Pd.SD., yang telah memberikan dukungan moral maupun materil kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV
SDN MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN**

Oleh
Veni Astiti
NIM 12108241042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian 19 siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Objek penelitian ini adalah proses dan hasil belajar IPS dalam materi perkembangan teknologi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan adalah 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 65 .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Proses ditinjau dari langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan hasil belajar ditinjau dari ketuntasan belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Ketuntasan belajar IPS pada pra tindakan sebesar 42,11%, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 52,63%, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 68,42%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 84,21%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 89,47%.

Kata kunci: *hasil belajar IPS, Quantum Teaching, Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman”

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Mujinem, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Nugroho N Atmodjo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN Minomartani 1.
6. Ibu Tukinah, S.Pd.SD., selaku guru kelas IV SDN Minomartani 1 yang telah membantu selama penelitian.
7. Siswa Kelas IV SDN Minomartani 1 yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.

8. Saudaraku, teman-teman kos, dan orang tersayang yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan saran.
9. Teman-teman Prodi PGSD Kelas B angkatan 2012 yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/teman-teman mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Penulis,



Veni Astiti
NIM 12108241042

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Pengertian IPS	16
4. Tujuan IPS SD	17
5. Materi IPS SD	19
6. Pengertian Hasil Belajar IPS	20

	hal
B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	23
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	23
2. Asas Utama <i>Quantum Teaching</i>	25
3. Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>	26
4. Strategi Pengajaran <i>Quantum Teaching</i>	27
C. Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS	30
D. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	31
E. Kerangka Pikir	35
F. Hasil Penelitian yang Relevan	36
G. Hipotesis Tindakan	37
H. Definisi Operasional Variabel	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Desain Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	49
H. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)	52
2. Pelaksanaan Siklus I	54
3. Pelaksanaan Siklus II	74
B. Pembahasan	91
1. Peningkatan Proses Pembelajaran	91
2. Peningkatan Hasil Belajar	93
3. Keterbatasan Penelitian	97

	hal
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester	4
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD/MI Tahun Pelajaran 2015/2016	20
Tabel 3. Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	47
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	47
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I.....	48
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II	49
Tabel 8. Hasil Ujian Tengah Semester Siswa kelas IV Semester Gasal SDN Minomartani 1 Tahun Ajaran 2015/2016.....	53
Tabel 9. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan 1	59
Tabel 10. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan 2	64
Tabel 11. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	73
Tabel 12. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan 1	78
Tabel 13. Ketuntasan Belajar IPS Siklus II Pertemuan 2.....	84

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas	41
Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan	53
Gambar 4. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan 1	60
Gambar 5. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, dan Siklus I Pertemuan 2	65
Gambar 6. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, dan Siklus II Pertemuan 1	79
Gambar 7. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, dan Siklus II Pertemuan 2	85

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	105
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	118
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1....	131
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2....	143
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru	153
Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa.....	155
Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2	157
Lampiran 8. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1.....	158
Lampiran 9. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2.....	160
Lampiran 10. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	162
Lampiran 11. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	164
Lampiran 12. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	166
Lampiran 13. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	169
Lampiran 14. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	172
Lampiran 15. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	175
Lampiran 16. Dokumentasi	177
Lampiran 17. Hasil Pekerjaan Siswa Nilai Terendah.....	181
Lampiran 18. Hasil Pekerjaan Siswa Nilai Tertinggi	184
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian FIP UNY	186
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Bappeda	187
Lampiran 21. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia kerana melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, kreativitas, kemampuan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu modal untuk bersaing dan tetap hidup di era yang semakin maju ini. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Apabila semua faktor tersebut saling mendukung secara optimal maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik maka tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Degeng (Daryanto, 2007: 1) daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru untuk menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, dan yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

Kondisi yang terjadi saat ini, permasalahan administrasi sekolah sangat menyibukkan guru sehingga waktu guru menjadi lebih sedikit untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan berorientasi pada materi ajar serta interaksi belajar mengajar yang searah. Kondisi ini membuat pembelajaran IPS menjadi tidak proporsional. Siswa diperlakukan sebagai objek sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam KTSP merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai

konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada tanggal 20 dan 21 November 2015 di SDN Minomartani 1 ditemukan beberapa masalah di dalam pembelajaran IPS seperti guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak memancing siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru belum menggunakan media untuk menunjang pembelajaran IPS. Guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket dan pengetahuan guru saja. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat melakukan wawancara dengan siswa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPS karena minat belajar mereka rendah. Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang banyak dan luas. Hal ini dikarenakan IPS merupakan perpaduan pada mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi. Sebagian besar siswa mengeluh lelah dan malas ketika harus membaca dan mempelajari materi IPS. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah.

Pada saat kegiatan diskusi, sebagian siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan siswa yang berani menyampaikan pendapatnya yang mendominasi kegiatan mengerjakan tugas atau LKS. Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat setiap kelompok diminta untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian tidak semua anggota dalam kelompok ikut berbicara. Sebagian siswa masih belum berani melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Ada juga yang beralasan malu ketika berbicara di depan teman-temannya.

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dikatakan rendah karena nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran IPS berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman dapat dilihat dari nilai rata-rata UTS di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1.	BAHASA INDONESIA	70,53
2.	MATEMATIKA	66,58
3.	IPA	71,32
4.	IPS	63,16
5.	PKN	69,21

Sumber: Hasil Rata-rata Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV Semester Gasal SDN Minomartani 1 Tahun Ajaran 2015/2016

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa diantara kelima bidang studi tersebut, nilai rata-rata mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya yaitu 63,16. Hal ini juga dibuktikan dengan data

dari 19 siswa terdapat 11 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman untuk mata pelajaran IPS kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu 65. Presentase ketuntasan IPS baru mencapai 42,12% dari keseluruhan siswa kelas IV. Oleh karena itu, 57,88% siswa belum memenuhi ketuntasan belajar pada pelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki ingatan yang mampu dipahami dalam jangka waktu yang panjang. Untuk memberikan pemahaman yang dapat dibentuk sendiri oleh siswa maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya tepat guna (Hidayati, 2002: 20).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kaifa (Udin Syaefudin, 2010: 125-126) mengemukakan bahwa model pembelajaran

Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami materi IPS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kerangka pembelajaran Quantum Teaching dikenal sebagai TANDUR yang merupakan akronim dari Tubuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (Bobbi DePorter, 2008: 10).

Quantum Teaching dapat diterapkan disemua mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran IPS. Sesuai dengan KTSP materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS untuk kelas IV SD yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi ini merupakan pengenalan terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. *Quantum Teaching* dapat menjadi sarana untuk memberikan materi dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa.

Selain itu, *Quantum Teaching* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi pelajaran, dalam pelaksanaannya siswa dibentuk

menjadi beberapa kelompok diskusi serta dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004: 25) yang mengemukakan bahwa karakteristik siswa kelas tinggi yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, suka membentuk kelompok teman sebaya, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran IPS yang masih terpusat pada guru (*teacher center*).
2. Minat belajar IPS siswa rendah.
3. Siswa belum berani dalam menyampaikan pendapat.
4. Siswa belum berani ketika melakukan presentasi.
5. Rendahnya hasil belajar siswa SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
6. Guru belum melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS.

7. Belum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah pada identifikasi masalah di atas diteliti, agar dalam penelitian ini analisisnya menjadi terarah dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dicari pemecahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Minomartani 1 dalam mata pelajaran IPS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman?
2. Apakah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan penggunaan *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran IPS.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik.
- 2) Mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dan tepat untuk memperlancar proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS, sehingga nantinya mampu menerapkan kembali ketika sudah menjadi guru SD.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya (Nana Sudjana, 2009: 28).

Oemar Hamalik (2003: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 2) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 250) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, dari sisi guru hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Oemar Hamalik (2003: 30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan Winkel (Purwanto: 2011: 45) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Nana Sudjana (2009: 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 23-31) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan individu. Ranah psikomotorik meliputi enam tingkatan keterampilan yaitu gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-desursive*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan perilaku ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini dibatasi pada penilaian hasil belajar dalam ranah kognitif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Muhibbin Syah (2010: 129) menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan

siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Wina Sanjaya (2013: 15-21) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

a. Faktor guru

Guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai model dan teladan, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) oleh karena itu, efektivitas pembelajaran berada di pundak guru.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik, berkembang sesuai tahap perkembangannya. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi latar belakang, (*pupil formative experiences*) siswa dan sikap yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran proses pembelajaran, seangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ada dua, yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa atau kelas dan faktor iklim sosial-psikologis atau keharmonisan hubungan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Pada dasarnya belajar dan hasil belajar merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Artinya, siswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila tidak disertai dengan perbuatan belajarnya. Jadi hasil belajar adalah cerminan dari perbuatan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Penelitian ini mengacu pada faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apabila guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran maka siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya dalam mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari istilah yang dipakai di Amerika Serikat, yaitu *social studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dikenal sebagai mata pelajaran di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, dsb) yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh 1998: 1).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam KTSP (Sri Herlina, 2006: 1) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2002: 13) yang mengartikan IPS sebagai bidang studi kemasyarakatan secara

terpadu (integrasi). Untuk sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, untuk Sekolah Menengah Pertama ditambah kependudukan dan koperasi, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas ditambah tata buku dan hitung dagang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS di Sekolah Dasar adalah suatu mata pelajaran yang memadukan sejumlah fakta, konsep, dan generalisasi serta perpaduan mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi yang mengalami penyederhanaan dan modifikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

4. Tujuan IPS SD

Tujuan utama Social Studies (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik lagi (Hidayati, 2002: 22).

Trianto (2010: 176) menjelaskan bahwa tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Pada dasarnya tujuan IPS adalah untuk mendidik dan membekali siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya serta agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Etin Solihatin dan raharjo, 2009: 15). Sementara itu, menurut Sapriya (2009: 157) tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar dapat berpartisipasi dalam hidup di masyarakat, baik dalam masyarakat lokal, nasional maupun masyarakat dunia.

Tujuan pembelajaran IPS dalam KTSP (Ahmad Susanto, 2013: 32) yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di Sekolah Dasar yaitu membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat menempatkan diri menjadi warga negara Indonesia yang baik. Pada penelitian ini, pembelajaran IPS yang diterapkan yaitu menekankan pengetahuan siswa terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.

5. Materi IPS SD

Trianto (2010: 188) menyatakan bahwa bahan ajar atau materi adalah bahan atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa. Substansi dalam pembelajaran IPS terdiri dari fakta, konsep, dan generalisasi. Hidayati (2002: 18) mengemukakan bahwa materi IPS diambil dari penyederhanaan/ pengadaptasian bagian pengetahuan dari Ilmu-ilmu Sosial terdiri dari:

- a. Fakta, konsep, generalisasi, dan teori.
- b. Metodologi, penyelidikan dari masing-masing Ilmu-ilmu Sosial.
- c. Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan Ilmu-ilmu Sosial.

Dalam KTSP (Arnie fajar, 2009: 111) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Materi IPS diambil dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep Ilmu-ilmu Sosial yang disesuaikan dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa. Pembelajaran IPS di kelas IV semester II menurut KTSP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD/ MI Tahun Pelajaran 2015/2016

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota, dan provinsi.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya. 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Penelitian ini mengambil Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota, dan provinsi. Kompetensi Dasar 2.2 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.

6. Pengertian Hasil Belajar IPS

Menurut Daryanto (2007: 101) dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dalam ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif merupakan salah satu hasil belajar dimana mengakibatkan suatu perubahan pada diri seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dalam hal berpikir seperti pengetahuannya bertambah dan pemahamannya meningkat.

Bloom membagi dan menyusun hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan

sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Berikut klasifikasi hasil belajar kognitif berdasarkan teori Bloom (Nana Sudjana, 2009: 23-28):

a. Pengetahuan (*Knowledge*) C1

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Dalam jenjang kemampuan ini siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya istilah, konsep, rumus, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*Comprehension*) C2

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c. Penerapan (*Application*) C3

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun model-model,

prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

d. Analisis (*Analysis*) C4

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e. Sintesis (*Syntesis*) C5

Adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*) C6

Adalah jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan yang ada.

Suharsimi Arikunto (2006: 121) mengemukakan bahwa beberapa aspek hasil belajar kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu aspek ingatan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan aspek analisis dan

sintesis baru dapat dilatihkan di SMP, SMA, dan perguruan tinggi secara bertahap. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif yang diteliti meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Aspek-aspek tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan tingkat berpikir anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran IPS sehingga siswa mengalami suatu perubahan yang dapat dilihat dari ranah kognitif. Hasil belajar kognitif yang diteliti meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak model pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Sugiyanto (2010: 3) dalam pembelajaran IPS dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran *Quantum*, Model Pembelajaran Terpadu, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Quantum berasal dari istilah fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* pertama kali dipraktekkan di *SuperCamp* yang digagas oleh seorang wanita kelahiran

Amerika bernama Bobbi DePotter. *SuperCamp* merupakan sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Hasil dari *SuperCamp* menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti *SuperCamp* mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, meningkatkan motivasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri (Bobbi DePotter, 2008: 4).

Bobbi DePotter (2008: 5) mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Bobbi DePotter dalam buku yang sama mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan seperangkat cara dan falsafah belajar yang menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (*Neuro-Linguistic Programming*) dengan berbagai teori dan strategi belajar. Adapun teori dan strategi belajar tersebut seperti teori otak kanan / kiri, teori kecerdasan ganda, pendidikan holistik, belajar berdasarkan pengalaman dan simulasi / permainan. Strategi dan teori belajar dimaksudkan agar belajar menjadi proses yang menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kaifa (Udin Syaefudin, 2010: 125-126) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup. Lebih lanjut Udin Syaefudin (2010: 129) mengemukakan model pembelajaran *Quantum Teaching* identik dengan simponi dan pertunjukan musik. Maksudnya, model ini memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan bukan sebagai sesuatu yang memberatkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menuntut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan menyenangkan. Guru dapat memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasa senang dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas utama yang digunakan dalam *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke

Dunia Mereka” (DePotter, 2008: 6). Maksudnya adalah langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa tindakan ini akan memberikan izin kepada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran yang lebih luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang telah diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, guru dapat membawa mereka ke dalam dunianya dan memberikan pemahaman mengenai isi dunia itu. Akhirnya, siswa dapat membawa apa yang telah mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

3. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi DePotter (2008: 7) *Quantum Teaching* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Segalanya berbicara

Semua hal yang ada di lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru dalam mengajar, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran guru semuanya mengirim pesan-pesan belajar bagi siswa.

b. Segalanya bertujuan

Semua upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kelas mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar secara optimal. Sumber

dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Pengalaman sebelum memberi nama

Proses belajar yang efektif yaitu sebelum siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi, membedakan, mengkatagorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.

d. Akui setiap usaha

Pada saat pembelajaran siswa berhak mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Guru harus menghargai setiap usaha siswa sebagai bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, sekalipun usaha siswa kurang berarti.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.

4. Strategi Pengajaran *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi DePotter (2008: 88-93) mengembangkan strategi pembelajaran *Quantum* melalui istilah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan, yaitu:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memberikan apersepsi sehingga sejak awal kegiatan pembelajaran siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, menyertakan pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan lucu, drama, video, serta cerita.

b. Alami

Menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan permainan, simulasi, dan memberikan tugas kelompok serta kegiatan yang akan mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

c. Namai

Penamaan berfungsi untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saat di mana untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, dan poster di dinding.

d. Demonstrasikan

Memberikan peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan ke dalam kehidupan mereka. Maksudnya adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, mempraktekkan drama, penjabaran dalam grafik, maupun dalam bentuk permainan.

e. Ulangi

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga kami bisa bahwa kami memang bisa. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru yang mereka miliki kepada siswa lain.

f. Rayakan

Rayakan digunakan sebagai respon pengakuan atas keberhasilan siswa dalam memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan pujian, bernyanyi bersama, tepuk tangan, dan pemberian *reward*.

C. Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran IPS

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS kelas IV SD materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan strategi TANDUR yang dikemukakan oleh Bobbi DePotter (2008: 88-93) .

a. Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaat Bagiku), dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi.

b. Alami

Siswa dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Namai

Siswa dengan bimbingan guru memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Misalnya, guru memberikan susunan gambar mengenai alur teknologi produksi proses untuk mendapatkan beras pada masa lalu, dan sebagainya. Setelah itu, Siswa diminta untuk menamai konsep tersebut.

d. Demonstrasikan

Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu, anggota kelompok lain diberikan kesempatan

untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

e. Ulangi

Siswa dengan guru saling bertanya jawab untuk mengulangi kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa.

f. Rayakan

Setelah selesai maka perlu adanya perayaan sebagai respon pengakuan atas keberhasilan siswa meraih ilmu pengetahuan. Siswa dan guru dapat merayakannya dengan meneriakkan yel-yel atau melakukan tepukan.

D. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Piaget (Paul Suparno, 2001: 24) mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun),
2. Tahap praoperasional (2-7 tahun),
3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan
4. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas).

Sesuai dengan pendapat Piaget tersebut, usia rata-rata siswa sekolah dasar adalah 7 sampai 12 tahun sehingga berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Masa sekolah dasar disebut juga sebagai masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty dkk (2008: 104-116) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke

masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah siap masuk sekolah dasar. Perkembangan masa kanak-kanak akhir dapat dilihat dari perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, dan juga sosial.

1. Perkembangan fisik

Kegiatan fisik sangat diperlukan untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Kebutuhan untuk selalu bergerak perlu bagi anak karena energi yang tertumpuk pada anak perlu penyaluran. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak. Maka dari itu, pembelajaran hendaknya melibatkan aktifitas siswa sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh atau bosan di dalam kelas.

2. Perkembangan kognitif

Masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun). Strategi guru dalam pembelajaran pada anak sekolah dasar sebaiknya menggunakan benda-benda yang konkret, menggunakan alat-alat *audio/visual*, memberikan contoh yang sudah akrab dalam kehidupan anak, menyajikan materi dengan singkat dan terorganisasi dengan baik, serta latihan nyata dalam menganalisis suatu masalah.

3. Perkembangan bahasa

Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Bertambahnya kosa kata yang

berasal dari pelbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Oleh karena itu, guru harus berbicara dengan kosa kata yang baik agar anak juga berbicara dengan bahasa yang baik. Selain itu, minat membaca anak pada masa ini sangat tinggi sehingga guru harus memfasilitasi minat baca siswa agar nantinya dapat tumbuh kegemaran membaca siswa di masa mendatang.

4. Perkembangan moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral terlihat dari perilaku moralnya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Perilaku moral ini banyak yang dipengaruhi pola asuh orang tua dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

5. Perkembangan emosi

Ciri-ciri emosi pada masa kanak-kanak:

- a. Emosi berlangsung relatif singkat atau cepat berubah.
- b. Emosi bersifat kuat atau hebat.
- c. Emosinya cenderung berulang-ulang.
- d. Respon emosi siswa berbeda.
- e. Emosi siswa dapat diketahui dari ringkah lakunya.
- f. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional.

6. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial siswa berkaitan dengan interaksinya dengan lingkungan. Ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah ciri sosialnya. Perkembangan sosial siswa terjadi karena dua hal, yaitu kegiatan bermain dan teman sebaya.

Siswa usia SD (6-12 tahun) termasuk ke dalam tahapan masa perkembangan masa kanak-kanak akhir. Dalam masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah dan kelas tinggi. Masa kelas-kelas rendah berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, sedangkan masa kelas-kelas tinggi berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun. Pada umumnya siswa kelas IV berusia 9-11 tahun sehingga masuk ke dalam fase kelas tinggi.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 25) beberapa sifat khas anak pada masa kelas tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, ingin tahu, ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- e. Anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, suka membentuk kelompok teman sebaya, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, maka guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

sebaiknya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

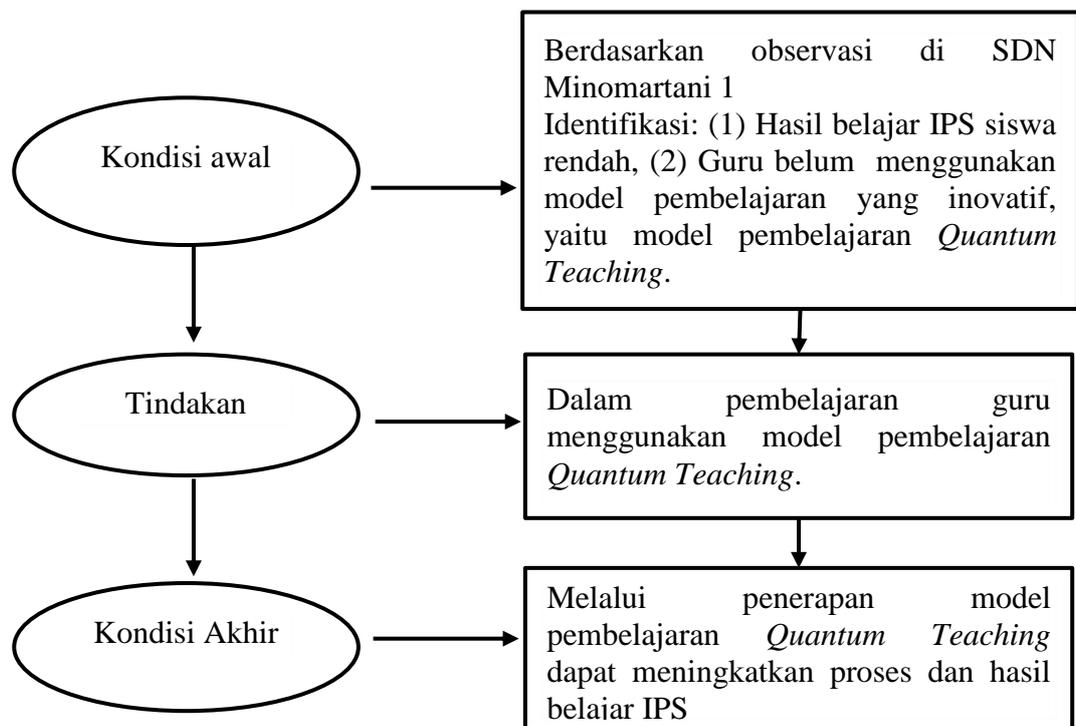
E. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman tergolong rendah yang terlihat dari hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester gasal yang menunjukkan nilai mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran IPS guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang inti kegiatannya adalah ceramah. Siswa cenderung pasif yaitu hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa juga belum maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Salah satu

model pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi sehingga akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Juhayyatul Anisa yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model

Quantum Teaching pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang” yang dilakukan pada tahun 2013 di SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang pada materi menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,21 pada siklus I menjadi 72,61 pada siklus II.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman dapat meningkat dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

H. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori di atas, variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran IPS sehingga siswa mengalami suatu perubahan yang dapat dilihat dari ranah kognitif. Hasil belajar kognitif yang diteliti meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).
2. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif, yang dalam penerapannya menggunakan strategi TANDUR sebagai langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

a. Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku), dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi.

b. Alami

Siswa dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Namai

Siswa dengan bimbingan guru memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Misalnya, guru memberikan susunan gambar mengenai alur teknologi produksi proses untuk mendapatkan beras pada masa lalu, dan sebagainya. Setelah itu, siswa diminta untuk menamai konsep tersebut.

d. Demonstrasikan

Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

e. Ulangi

Siswa dengan guru saling bertanya jawab untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa.

f. Rayakan

Setelah selesai maka perlu adanya perayaan sebagai respon pengakuan atas keberhasilan siswa meraih ilmu pengetahuan. Siswa dan guru merayakannya melakukan tepukan bersama dan meneriakkan yel-yel.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

Suharsimi Arikunto (2012: 3) menerangkan penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sukardi (2013: 17) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih dekat dengan penelitian kualitatif naturalistik secara kolaboratif, di mana penelitian ini lebih baik dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan penelitian kolaboratif, peneliti dapat menghasilkan gambaran yang lebih lengkap tentang subjek atau objek yang diteliti.

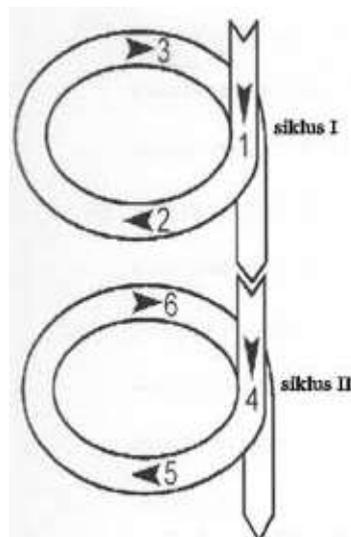
Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis serta bertujuan sebagai perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan nyata yang

terjadi di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dkk (2012: 17) bahwa penelitian yang bersifat kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan pihak lain, dalam penelitian ini ialah guru kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Peneliti bekerja sama dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi hingga penyusunan laporan.

B. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Bentuk Kemmis dan McTaggart yang telah dimodifikasi oleh Burns (Suwarsih Madya, 2009: 67) adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan:

Siklus I : 1 = Perencanaan I

2 = Tindakan dan Observasi I

3 = Refleksi

Siklus II : 4 = Perencanaan II

5 = Tindakan dan Observasi II

6 = Refleksi

Gambar 2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suwarsih Madya, 2009: 33)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya apabila dalam siklus sebelumnya hasil belajar IPS belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Siklus berakhir apabila sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Langkah-langkah perencanaan tersebut adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. RPP ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru kelas IV yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran dan Lembar kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan.
- c. Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

d. Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk siswa yang berbentuk soal pilihan ganda.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan rancangan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dirancang berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Sementara itu, peneliti mengamati aktivitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran di kelas. Rencana kegiatan yang telah dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa pada saat dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta merumuskan perencanaan berikutnya. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya

apabila dalam siklus sebelumnya hasil belajar IPS belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman yang beralamatkan di Dusun Mlandangan, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SDN Minomartani 1 sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan permasalahan dalam hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 tersebut. Atas dasar permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV SDN Minomartani 1 guna memperoleh data yang menunjukkan terdapat permasalahan mengenai hasil belajar IPS. Berikut ini tabel jadwal penelitian.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
2.	Perizinan											■	■								
3.	Pelaksanaan penelitian											■	■								
	Siklus 1											■									
	Siklus 2											■	■								
4.	Pengumpulan data dan bukti pendukung											■	■								
5.	Pengolahan dan analisis data											■	■	■	■						
6.	Penyusunan Laporan															■	■	■	■	■	■

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Minomartani 1, semester II tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 19 siswa, dengan 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan proses dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2013: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran dan dibantu oleh dua orang observer untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran. Hasil observasi kemudian dihubungkan dengan hasil belajar siswa.

2. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa yang setiap butir

pertanyaan tersebut mempunyai jawaban yang dianggap benar. Pada penelitian ini tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa hasil belajar IPS pada aspek kognitif atau pengetahuan. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa pilihan ganda yang dikerjakan siswa secara individu. Tes diberikan kepada siswa di akhir pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelum dan setelah dilakukannya tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu hal yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Menurut Sa'dun Akbar (2013: 94-95) penilaian proses belajar dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi 2 pilihan, ya dan tidak. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman observer untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian ini menggunakan 2 lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Tumbuhkan	Menumbuhkan minat belajar siswa	1	1
2.	Alami	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	1	2
3.	Namai	Membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	1	3
4.	Demonstrasikan	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	1	4
5.	Ulangi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya	1	5
6.	Rayakan	Memberikan perayaan terhadap hasil pekerjaan siswa	1	6
Jumlah			6	6

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Tumbuhkan	Minat belajar siswa tumbuh	1	1
2.	Alami	Mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	1	2
3.	Namai	Menamai konsep materi pembelajaran	1	3
4.	Demonstrasikan	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	1	4
5.	Ulangi	Mengulangi materi yang telah dipelajari	1	5
6.	Rayakan	Merayakan keberhasilan	1	6
Jumlah			6	6

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV setelah dilakukan pembelajaran melalui

penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tes berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan siswa secara individu. Penelitian ini mengambil Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota, dan provinsi. Kompetensi Dasar 2.2 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Σ
		C1	C2	C3	
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Menyebutkan macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini	2, 3, 6, 10			4
	Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini		1, 8, 9		3
	Membuat alur tentang proses produksi barang dari kekayaan alam yang tersedia di daerahnya			4, 5, 7	3
	Menyebutkan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini	11, 13, 16, 20			4
	Membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini		12, 17, 18, 19		4
	Menunjukkan cara-cara penggunaan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini			14, 15	2
Jumlah		8	7	5	20

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Σ
		C1	C2	C3	
2.4 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Menyebutkan macam-macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini	1, 2, 3, 4, 5, 7			6
	Membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini		6, 8, 9, 10		4
	Mengurutkan penggunaan alat transportasi di daerah berdasarkan pengalamannya			16	1
	Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan teknologi	11, 15, 19			3
	Membiasakan sikap tertib dalam menggunakan alat transportasi			12, 13, 14, 17, 18, 20	6
Jumlah		9	4	7	20

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Secara rinci analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif kualitatif

Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan skala Guttman yaitu dengan alternatif jawaban “ya” atau “tidak” untuk mengetahui dengan tegas terjadi atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*

yang disertai deskripsi singkat. Suharsimi Arikunto (2010: 181) menyatakan bahwa patokan dari skala Guttman adalah batas “separo” dari jumlah anggota dalam kelompok. Mencentang “ya” apabila telah melaksanakan atau setengah lebih dari aspek yang diukur, dan “tidak” jika tidak melaksanakan atau kurang dari setengah aspek yang diukur. Rentang skornya adalah 0 – 1 dengan 0 untuk jawaban tidak dan 1 untuk jawaban ya.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{N}{F} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

N = Banyak siswa yang mencapai KKM

F = Jumlah keseluruhan siswa

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini

dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Penelitian ini dimulai sejak observasi hingga pelaksanaan tindakan sejak November 2015 hingga Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman Semester II tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

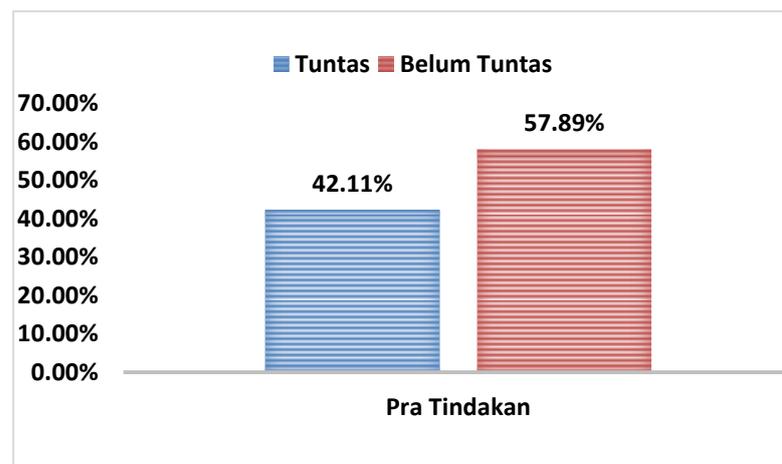
Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga tidak memancing siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester IPS siswa sebesar 63,16. Dari 19 siswa terdapat 11 siswa yang belum

mencapai nilai KKM yang ditentukan, yaitu 65. Berikut presentase perolehan nilai UTS IPS siswa.

Tabel 8. Hasil Ujian Tengah Semester IPS Siswa Kelas IV Semester Gasal SDN Minomartani 1 Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Pencapaian KKM
1.	85	2	10,53	Tuntas
2.	80	1	5,26	Tuntas
3.	75	2	10,53	Tuntas
4.	70	2	10,53	Tuntas
5.	65	2	10,53	Tuntas
6.	60	4	21,05	Belum Tuntas
7.	55	2	10,53	Belum Tuntas
8.	50	1	5,26	Belum Tuntas
9.	45	3	15,79	Belum Tuntas
Jumlah		19	100	

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil Ujian Tengah Semester IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman pra tindakan dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 8 siswa atau sebesar 42,12% dan sebanyak 11 siswa atau sebesar 57,88% belum mencapai KKM yang telah ditentukan (lihat lampiran 7 halaman 157) .



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman masih rendah. Hasil belajar yang rendah menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan dimulai sejak 25 April sampai 7 Mei 2016. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Perencanaan jadwal pertemuan dilakukan dengan guru kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Berikut pemaparan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan ini adalah menentukan strategi pelaksanaan tindakan bersama guru kelas IV yang dijabarkan sebagai berikut.

- a) Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. RPP ini akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan

pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* selama siklus I. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah perkembangan teknologi produksi dan pada pertemuan kedua adalah perkembangan teknologi komunikasi. Penyusunan RPP disesuaikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. RPP, media, dan LKS dipersiapkan untuk dua kali pertemuan.

- b) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal evaluasi. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar pengamatan proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Peneliti akan mengamati aktivitas guru dan akan dibantu oleh dua orang observer untuk mengamati aktivitas siswa. Sementara itu, soal evaluasi diberikan disetiap akhir pertemuan.
- c) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *camera digital*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi rancangan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2016.

1) Pertemuan 1

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru mempresensi kehadiran siswa dengan bertanya “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak hadir?” siswa secara bersahutan menjawab tidak ada bu. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Anak-anak, tadi pagi siapa yang sudah sarapan?”. “Saya bu”. “Nah, siapa yang tahu nasi yang kalian makan itu berasal dari mana?”. “Padi yang ditanam”. “Alat apa yang digunakan untuk mengubah padi menjadi beras?”. Siswa menjawab “penggilingan padi”. Guru juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang materi teknologi produksi. Pada saat kegiatan bernyanyi, beberapa siswa masih enggan untuk ikut bernyanyi dan masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan agar minat siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Sebagai pengantar, siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan mengenai perkembangan teknologi produksi (lihat gambar 1 halaman 177). Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi menjadi lima

kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan pertimbangan guru kelas yang lebih mengetahui karakteristik siswanya dan dilakukan secara adil dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru mengatur tempat duduk dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok kecil-kecil. Pada pertemuan pertama siswa masih memilih-milih teman untuk menjadi anggota satu kelompoknya. Siswa juga masih merasa bingung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Perwakilan kelompok mengambil amplop yang berisi gambar-gambar alur teknologi produksi. Setelah itu, guru membagikan LKS, kertas plano, dan spidol. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan LKS yang diperoleh. Ada kelompok yang membuat alur teknologi produksi masa kini dan ada juga kelompok yang membuat alur teknologi masa lalu. Kelompok 1 menyusun gambar sesuai dengan alur produksi padi pada masa kini. Kelompok 2 menyusun gambar sesuai dengan alur produksi lemari pada masa kini. Kelompok 3 menyusun gambar sesuai dengan alur produksi pakaian pada masa lalu. Kelompok 4 menyusun gambar sesuai dengan alur produksi padi pada masa lalu. Kelompok 5 menyusun gambar sesuai dengan alur produksi pakaian pada masa kini. Siswa diputar musik mozart pada

saat melakukan diskusi kelompok agar muncul perasaan tenang dan nyaman dalam belajar. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memberikan identitas dan menuliskan hal-hal yang penting tentang teknologi produksi masa lalu dan masa kini (lihat gambar 2 halaman 177). Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah selesai, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi. Dalam kegiatan ini guru hanya diam memperhatikan presentasi dari siswa, belum membimbing dan mengarahkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari yaitu materi perkembangan teknologi produksi. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan dengan meneriakkan “Aku Bisa.. Yess” atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk kembali ke tempat duduk semula. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi. Terdapat siswa yang masih melirik-lirik jawaban temannya sehingga guru meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar IPS. Berikut hasil tindakan siklus I pertemuan pertama yang divalidasi dalam tabel perolehan hasil belajar siswa.

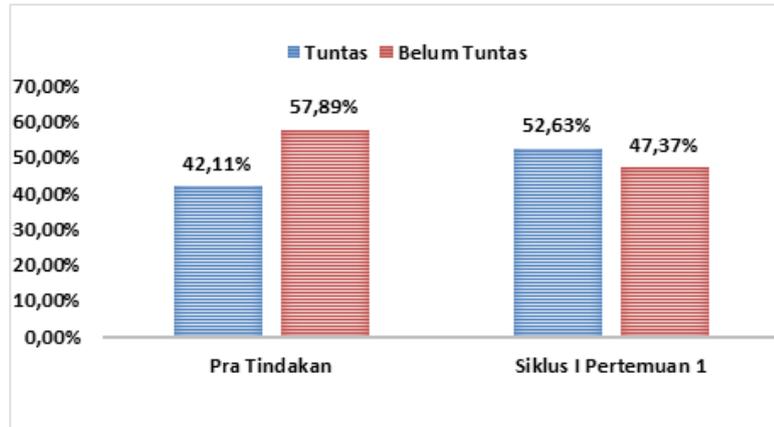
Tabel 9. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan 1

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Pencapaian KKM
1.	100	1	5,26	Tuntas
2.	90	3	15,79	Tuntas
3.	80	3	15,79	Tuntas
4.	70	3	15,79	Tuntas
5.	60	3	15,79	Belum Tuntas
6.	50	4	21,05	Belum Tuntas
7.	40	2	10,53	Belum Tuntas
Jumlah		19	100	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 65 ada 10 siswa yaitu 1

siswa mendapat nilai 100, 3 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 80, dan 3 siswa mendapat nilai 70. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 9 siswa yaitu 3 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50, dan 2 siswa mendapat nilai 40. Sementara itu, rata-rata hasil belajar IPS sebesar 67,37. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 40.

Terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 52,63% dan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 47,37% (lihat lampiran 7 halaman 157). Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 dan pra tindakan dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke tindakan siklus I pertemuan 1 sebesar 10,52%. Siklus dilanjutkan ke pertemuan kedua untuk memperoleh data yang valid.

2) Pertemuan 2

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa kelas IV. Setelah itu, salah seorang siswa memimpin untuk berdoa kemudian guru melakukan presensi. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran IPS, yaitu 19 siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Anak-anak, siapa yang sudah pernah melihat handphone?”. “Saya bu”. “Nah, handphone itu digunakan untuk apa ya?”. “Berkomunikasi bu”. “Sehingga handphone merupakan alat apa ya?”. “Alat komunikasi bu”. Guru juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa.

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang materi teknologi komunikasi. Beberapa siswa masih enggan untuk ikut bernyanyi dan mereka hanya berdiam diri atau sesekali ikut tepuk tangan sambil tersenyum. Kegiatan bernyanyi ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Setelah itu, guru memberikan penjelasan singkat mengenai perkembangan teknologi komunikasi. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan berkelompok. Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang

terdiri dari 3-4 orang. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok dan mengatur tempat duduk agar siswa merasa nyaman dalam melakukan diskusi. Pada pertemuan kedua siswa sudah menerima untuk dikelompokkan dengan siapa saja. Siswa juga sudah tidak merasa bingung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Setelah dibagi kelompok, perwakilan kelompok diminta untuk mengambil amplop yang berisi gambar-gambar alat komunikasi. Setelah itu, guru membagikan LKS sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. Guru juga membagikan kertas plano dan spidol. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengelompokkan gambar-gambar alat komunikasi ke dalam teknologi komunikasi masa kini dan masa lalu. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memberikan identitas dan menuliskan hal-hal yang penting tentang teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dalam menami konsep materi teknologi komunikasi (lihat gambar 3 halaman 177).

Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (lihat gambar 4 halaman 178). Setelah selesai, kelompok penyaji

memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai hasil diskusi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Dalam kegiatan ini guru belum membimbing dan mengarahkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari yaitu materi perkembangan teknologi komunikasi. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Guru memberikan penguatan positif seperti mengatakan bagus dan memberikan jempol kepada kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan dengan melakukan tepukan jempol (lihat gambar 5 halaman 178). Beberapa siswa melakukan tepukan dengan sangat bersemangat dan merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup, Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi tentang perkembangan teknologi komunikasi. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang (lihat gambar

6 halaman 178). Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

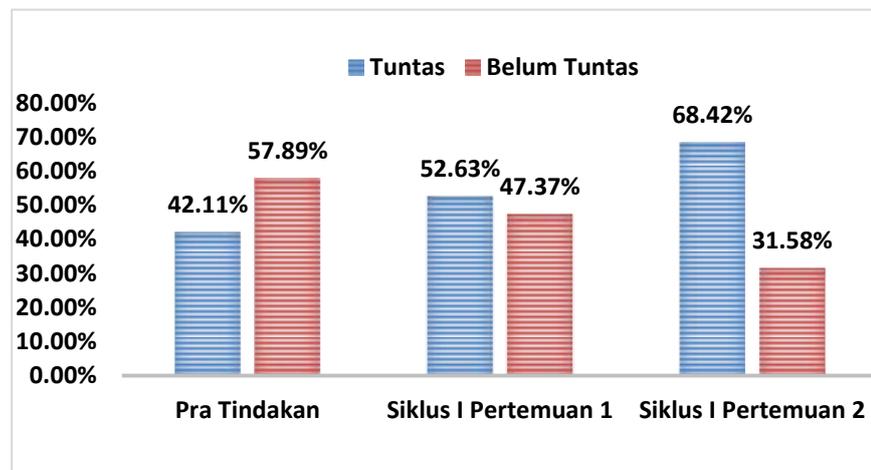
Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar IPS. Berikut hasil tindakan siklus I pertemuan 2 yang divalidasikan dalam tabel perolehan hasil belajar siswa.

Tabel 10. Ketuntasan Belajar IPS Siklus I Pertemuan 2

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Pencapaian KKM
1.	100	4	21,05	Tuntas
2.	90	5	26,32	Tuntas
3.	80	1	5,26	Tuntas
4.	70	3	15,79	Tuntas
5.	60	5	26,32	Belum Tuntas
6.	50	1	5,26	Belum Tuntas
Jumlah		19	100	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 65 ada 13 siswa yaitu 4 siswa mendapat nilai 100, 5 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, dan 3 siswa mendapat nilai 70. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 6 siswa yaitu 5 siswa mendapat nilai 60 dan 1 siswa mendapat nilai 50. Rata-rata hasil belajar IPS sebesar 78,42. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 50.

Terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 68,42% dan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 31,58% (lihat lampiran 7 halaman 157). Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 2, siklus I pertemuan 1, dan pra tindakan dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, dan Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke tindakan siklus I pertemuan 2 sebesar 26,31%. Ketuntasan belajar masih belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus I

1) Siklus I Pertemuan 1

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan bersamaan

dengan berlangsungnya tindakan atau pada saat proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil observasi guru dan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan 1 saat pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik. Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan siswa untuk berkelompok. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Guru mengatur tempat duduk dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok kecil-kecil sehingga dapat berdiskusi dan mengerjakan LKS dengan nyaman, namun guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Guru juga belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya. Guru mengajak siswa secara bersama-sama meneriakkan yel-yel “Aku Bisa... Yess!” untuk merayakan keberhasilan.

Secara keseluruhan minat belajar siswa sudah tumbuh. Terlihat 13 siswa lebih berminat dan antusias dalam mengikuti pelajaran IPS. 14 siswa terlihat menyampaikan pendapat saat mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran, namun masih ada yang berdiam diri. Sebanyak 12 siswa terlihat saling bertukar pendapat untuk menamai konsep materi pembelajaran yaitu menamai gambar perkembangan teknologi produksi. Diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai. Saat guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya hanya 10 orang yang berani untuk melakukan presentasi. Sebagian siswa juga ada yang kurang memperhatikan kelompok lain ketika presentasi. Mereka sibuk berbicara dengan teman sekelompoknya dan ada juga yang sibuk bermain sendiri.

Sebanyak 13 siswa ikut mengulangi materi yang telah dipelajari, sisanya sebanyak 6 siswa diam saja. Pada saat guru mengajak siswa meneriakkan yel-yel untuk merayakan keberhasilan, hanya 8 siswa yang meneriakkan yel-yel meskipun masih perlahan karena mereka belum terbiasa

berteriak di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Sisanya, 11 siswa hanya berdiam diri dan ada pula yang melamun (lihat lampiran 12 halaman 166).

2) **Siklus I Pertemuan 2**

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan 2 saat pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik. Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan siswa untuk berkelompok. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dan mengatur bangku secara berkelompok. Guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Guru juga belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran.

Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru belum menegur dan menasihati siswa yang kurang memperhatikan ketika temannya sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi

apa yang telah dipelajarinya. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk jempol atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan minat belajar siswa sudah tumbuh. Terlihat 15 siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran IPS mereka mengikuti kegiatan bernyanyi mengenai materi teknologi komunikasi dengan bersemangat. Pada saat kegiatan kelompok, tingkat kerjasama anggota kelompok masih beragam antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Terdapat kelompok yang berkerja sendiri-sendiri, terdapat pula kelompok yang bekerjasama dan saling membantu. Guru selalu mengingatkan setiap anggota untuk bekerjasama dengan anggota kelompok. 14 siswa terlihat menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran, namun masih ada yang berdiam diri.

Sebanyak 13 siswa terlihat saling mengemukakan pendapatnya untuk menamai konsep materi pembelajaran yaitu gambar perkembangan teknologi komunikasi. Meskipun tetap saja diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai. Saat guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya baru 12 siswa yang berani melakukan presentasi. Hal ini dikarenakan ketika mempresentasikan hasil diskusi

selalu siswa yang sama. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain ketika presentasi.

Sebanyak 13 siswa ikut mengulangi materi yang telah dipelajari, sisanya sebanyak 6 siswa diam saja. Pada saat guru mengajak siswa melakukan tepuk jempol untuk merayakan keberhasilan, baru 11 siswa yang melakukan tepukan dengan keras dan semangat. Siswa lainnya diam saja dan tidak melakukan perayaan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran (lihat lampiran 13 halaman 169).

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini didasarkan pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berdasarkan hasil observasi dan perolehan nilai yang belum maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, perlu adanya rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua.

Peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama siklus I. Aktivitas guru dalam melaksanakan siklus I pada langkah ke 2 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu alami, guru belum

membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Selain itu, pada langkah ke 3 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu namai, guru juga belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran.

Sementara itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam kegiatan berkelompok, sehingga siswa masih diam saja saat kegiatan berkelompok. Hal tersebut menyebabkan diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai. Beberapa siswa juga belum berani melakukan presentasi di depan teman-temannya ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga pada saat presentasi hasil diskusi selalu siswa yang sama.

Selain itu, masih ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain ketika presentasi. Mereka sibuk berbicara dengan teman sekelompoknya dan ada juga yang sibuk bermain sendiri. Beberapa siswa juga ada yang diam saja ketika diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari. Masih banyak siswa yang diam saja ketika diminta meneriakkan yel-yel dan melakukan tepukan untuk merayakan keberhasilan.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan untuk siklus II dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari siklus I. Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I maka guru juga memberikan motivasi yang lebih banyak kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Guru berusaha membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat diskusi kelompok sehingga semua siswa dapat berperan aktif dan bekerja sama dalam kelompok. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru adalah dengan merencanakan beberapa kegiatan seperti berikut.

- a) Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah perkembangan teknologi transportasi dan pada pertemuan kedua adalah pengalaman menggunakan teknologi transportasi. Penyusunan RPP disesuaikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. RPP, media, dan LKS disiapkan untuk dua kali pertemuan. RPP tersebut digunakan peneliti sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran

di kelas. RPP dalam siklus II ini telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi siklus I, sebagai berikut:

Tabel 11. Perencanaan Tindakan Siklus II

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1.	Guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	Guru mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
2.	Guru belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	Guru mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran
3.	Diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai	Pembentukan ketua dalam kelompok sehingga ada pembagian tugas untuk semua anggota kelompok
4.	Pada saat presentasi hasil diskusi selalu siswa yang sama	Setiap anggota kelompok diminta untuk berbicara menyampaikan hasil diskusi kelompoknya
5.	Ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain presentasi	Siswa ditegur dan dinasihati agar menghargai teman yang sedang presentasi
6.	Ada siswa yang diam saja ketika diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari	Semua siswa diminta untuk mengulangi materi apa saja yang sudah dipelajari
7.	Ada siswa yang diam saja ketika diminta untuk meneriakkan yel-yel dan melakukan tepukan untuk merayakan keberhasilan	Siswa diminta untuk mengulangi meneriakkan yel-yel dan melakukan tepukan hingga semua siswa merayakan keberhasilan

- b) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal evaluasi. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar pengamatan proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Sementara itu, soal evaluasi diberikan disetiap akhir pertemuan.
- c) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *camera digital*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi rancangan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2016.

1) Pertemuan 1

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru mengecek kehadiran siswa. Siswa memperhatikan dan menjawab apersepsi “Anak-anak, tadi kalian berangkat sekolah menggunakan apa?”. “Sepeda bu”. “Nah, selama perjalanan kalian menuju ke sekolah kalian melihat kendaraan apa saja?” Siswa menjawab “motor, mobil, dan bis”. “Baiklah hari ini kita akan mempelajari perkembangan teknologi transportasi”. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak

dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa.. Siswa sudah mulai secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa.

Kegiatan inti diawali dengan menyanyikan lagu tentang materi teknologi transportasi. Pada saat kegiatan bernyanyi, siswa sangat antusias dan berdiri sambil bertepuk tangan. Kegiatan ini dilakukan agar menumbuhkan minat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan mengenai perkembangan teknologi transportasi. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Guru bersama siswa mengatur tempat duduk menjadi kelompok kecil-kecil. Setelah itu, dibentuk ketua dalam kelompok sehingga ada pembagian tugas untuk semua anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar diskusi tidak didominasi oleh siswa yang pandai. Dalam pemilihan ketua kelompok masing-masing anggota kelompok mempunyai cara tersendiri. Terdapat siswa yang menawarkan diri menjadi ketua kelompok, ada pula siswa yang tidak bersedia menjadi ketua kelompok setelah dilakukan pemilihan bersama. Namun pada akhirnya, setiap kelompok mempunyai ketua kelompok masing-masing.

Perwakilan kelompok mengambil amplop yang berisi gambar-gambar alat-alat transportasi. Setelah itu, guru membagikan LKS, kertas plano, dan spidol. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengelompokkan alat-alat transportasi masa lalu dan masa kini. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memberikan identitas dan menuliskan hal-hal yang penting tentang teknologi transportasi masa lalu dan masa kini (lihat gambar 8 halaman 179). Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS. Guru mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa dalam mengumpulkan materi pembelajaran. Guru juga telah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran (lihat gambar 9 halaman 179).

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbicara menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru membimbing siswa ketika presentasi sehingga semua siswa dapat berbicara menyampaikan hasil diskusinya (lihat gambar 10 halaman 180). Anggota 1 menyampaikan alat-alat transportasi udara pada masa lalu dan masa kini. Anggota 2 menyampaikan alat-alat transportasi laut pada masa lalu dan masa kini. Anggota 3 menyampaikan alat-alat transportasi darat pada masa lalu dan

masa kini. Sementara itu, anggota 4 menyampaikan masing-masing tiga perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini. Apabila ada siswa yang kurang memperhatikan presentasi dari kelompok lain maka siswa tersebut ditegur dan dinasihati agar menghargai temannya yang sedang presentasi. Setelah selesai, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

Kegiatan selanjutnya adalah semua siswa diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari yaitu materi perkembangan teknologi transportasi. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Seluruh siswa diminta untuk merayakan keberhasilan dengan meneriakkan yel-yel “berhasil.. berhasil.. berhasil horee” atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk kembali ke tempat duduk semula. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal

evaluasi dengan tenang dan serius. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

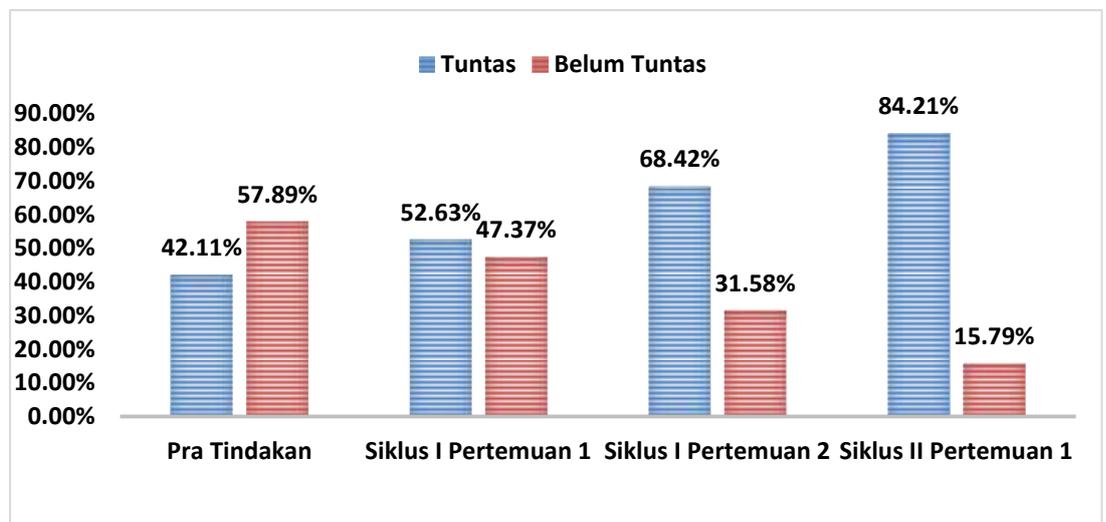
Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar IPS. Berikut hasil tindakan siklus II pertemuan 1 yang divalidasikan dalam tabel perolehan hasil belajar siswa.

Tabel 12. Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 1

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Pencapaian KKM
1.	100	3	15,79	Tuntas
2.	90	6	31,58	Tuntas
3.	80	3	15,79	Tuntas
4.	70	4	21,05	Tuntas
5.	60	3	15,79	Belum Tuntas
Jumlah		19	100	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 65 ada 16 siswa yaitu 3 siswa mendapat nilai 100, 6 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 80, dan 4 siswa mendapat nilai 70. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 3 siswa yaitu 3 siswa mendapat nilai 60. Rata-rata hasil belajar IPS sebesar 81,05. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 60.

Terdapat 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 84,21% dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 15,79% (lihat lampiran 7 halaman 157). Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus I pertemuan 1, dan pra tindakan dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, dan Siklus II Pertemuan 1

2) Pertemuan 2

Kegiatan awal pada pertemuan 2 dilakukan kurang lebih 10 menit. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa kelas IV. Setelah itu, salah seorang siswa memimpin untuk berdoa kemudian guru melakukan presensi. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran IPS. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Anak-anak, siapa

yang pernah naik delman?”. “Saya bu”. “Nah, bagaimana perasaan kalian saat naik delman?” “Senang bu”. Setelah itu, guru menyampaikan bahwa hari ini akan mempelajari mengenai pengalaman menggunakan alat transportasi. Guru juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan bersama-sama menyanyikan lagu naik delman. Pada pertemuan kedua ini, seluruh siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi. Dua siswa diminta untuk ke depan kelas untuk memimpin temannya bernyanyi. Siswa bernyanyi sambil melakukan gerakan dengan riang gembira. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa mendengarkan guru saat memberikan contoh mengenai pengalaman menggunakan alat transportasi yaitu kereta api. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Setelah itu, siswa duduk berdasarkan kelompoknya dan menentukan ketua kelompok. Ketua kelompok yang telah terpilih mengambil amplop yang berisi puzzle alat transportasi.

Guru membagikan LKS sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. Guru juga membagikan kertas plano dan spidol. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda sesuai dengan LKS yang mereka peroleh. Kelompok 1 menyusun puzzle delman, kelompok 2 menyusun puzzle kereta api, kelompok 3 menyusun puzzle becak, kelompok 4 menyusun puzzle bis, dan kelompok 5 menyusun puzzle kapal laut. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menyusun puzzle alat transportasi dan menempelkannya pada kertas plano (lihat gambar 7 halaman 179). Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memberikan identitas dan menceritakan pengalamannya dalam menggunakan alat transportasi tersebut. Setiap kelompok saling berlomba-lomba dalam menyelesaikan puzzle tersebut. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS. Pada kegiatan diskusi, guru mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Guru juga telah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada materi pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbicara menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Anggota 1

membuka presentasi dan menyampaikan hasil serta nama konsep dari puzzle yang telah disusun. Anggota 2 menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi tersebut. Anggota 3 menyampaikan kelebihan teknologi dan anggota 4 menyampaikan kekurangan dari teknologi. Apabila ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain saat presentasi maka siswa tersebut ditegur dan dinasihati agar menghargai teman yang sedang presentasi. Setiap kelompok juga diwajibkan untuk menyanyikan lagu yang berhubungan dengan alat transportasi yang mereka peroleh. Ada kelompok yang menyanyikan lagu naik delman, becak, kapal laut, dan kereta api. Kelompok penyaji sangat semangat dalam menyanyikan lagu tersebut sambil bertepuk tangan dan kelompok lain mendengarkan dengan riang. Setelah selesai, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

Kegiatan selanjutnya adalah semua siswa diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari yaitu materi pengalaman menggunakan alat transportasi. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran siswa diberikan penguatan positif seperti

diberikan jempol karena sudah berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru juga memberikan hadiah kepada kelompok tercepat yang telah menyelesaikan tugas dalam penyusunan puzzle alat transportasi. Seluruh siswa diminta untuk merayakan keberhasilan dengan melakukan tepuk belajar. Tepuk dilakukan berulang kali hingga semua siswa merayakan keberhasilan dan bersama-sama meneriakkan kata hore sambil mengangkat kedua tangannya (lihat gambar 11 halaman 180). Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan penutup, siswa duduk ke tempatnya masing-masing. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang (lihat gambar 12 halaman 180). Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil jawabannya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

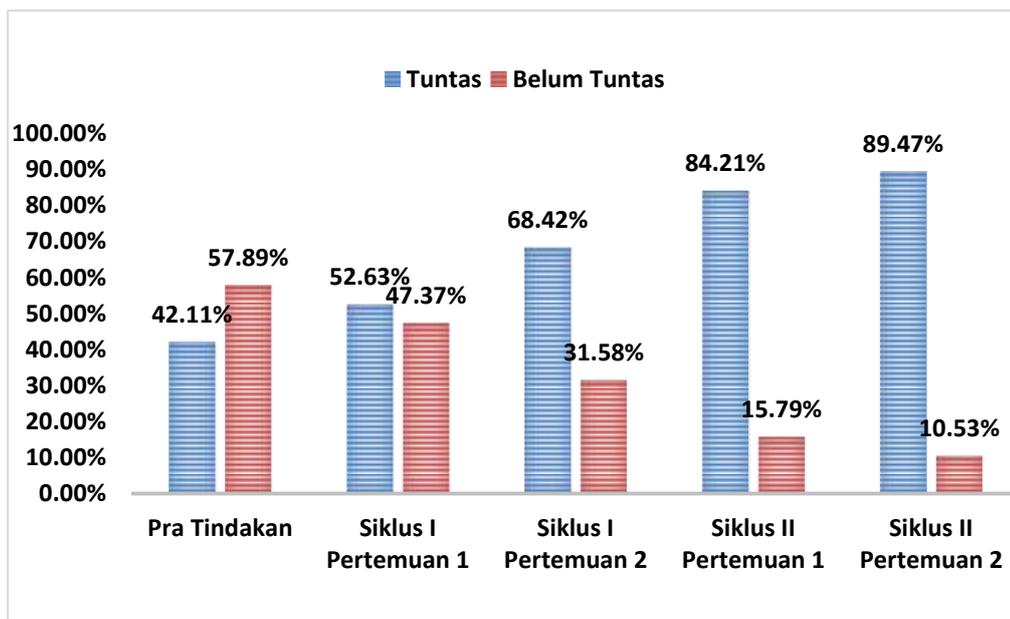
Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar IPS. Berikut hasil tindakan siklus II pertemuan 2 yang divalidasikan dalam tabel perolehan hasil belajar siswa.

Tabel 13. Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 2

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Pencapaian KKM
1.	100	4	21,05	Tuntas
2.	90	6	31,58	Tuntas
3.	80	5	26,31	Tuntas
4.	70	2	10,53	Tuntas
5.	60	2	10,53	Belum Tuntas
Jumlah		19	100	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 65 ada 17 siswa yaitu 4 siswa mendapat nilai 100, 6 siswa mendapat nilai 90, 5 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa mendapat nilai 70. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 2 siswa yaitu mendapat nilai 60. Rata-rata hasil belajar IPS sebesar 84,74. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 60.

Terdapat 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 89,47% dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 10,53% (lihat lampiran 7 halaman 157). Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus I pertemuan 1, dan pra tindakan dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1, dan Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke tindakan siklus II pertemuan 2 sebesar 47,36%. Hasil belajar meningkat 5,26% dibandingkan pertemuan sebelumnya, yaitu siklus II pertemuan 1. Ketuntasan belajar sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% siswa telah mencapai KKM, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus II

1) Observasi Siklus II pertemuan 1

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan atau pada saat proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil observasi guru dan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan 1 saat pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik. Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan siswa untuk berkelompok. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Guru mengatur tempat duduk dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok kecil-kecil sehingga dapat berdiskusi dan mengerjakan LKS dengan nyaman. Guru sudah mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Guru juga sudah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran.

Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya. Guru mengajak siswa secara bersama-sama meneriakan “berhasil” untuk merayakan keberhasilan.

Secara keseluruhan minat belajar siswa sudah tumbuh. 17 siswa terlihat lebih berminat mengikuti pembelajaran IPS. 14 siswa terlihat menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran, namun masih ada yang berdiam diri. Sebanyak 13 siswa terlihat saling menyampaikan pendapat untuk menamai konsep materi pembelajaran, terbukti mereka antusias dalam menamai gambar alat teknologi transportasi. Saat guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya semua siswa sudah berani untuk melakukan presentasi.

Saat guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, sebanyak 14 siswa yang mengulangi materi yang telah dipelajari. 14 siswa terlihat sudah meneriakan yel-yel secara serentak (lihat lampiran 14 halaman 172).

2) Observasi Siklus II Pertemuan 2

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan atau pada saat proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil observasi guru dan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan 2 saat pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik. Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan siswa untuk berkelompok. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Guru mengatur tempat duduk dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok kecil-kecil sehingga dapat berdiskusi dan mengerjakan LKS dengan nyaman. Guru sudah berkeliling kelas untuk membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Guru juga sudah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran.

Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya. Guru mengajak siswa secara bersama-sama meneriakkan “Aku Berhasil” untuk merayakan keberhasilan.

Secara keseluruhan minat belajar siswa sudah tumbuh. Siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran IPS. 17 siswa terlihat menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran, 2 orang sisanya dari siklus I pertemuan 1 memang pendiam dan tidak pernah menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan materi. Sebanyak 15 siswa terlihat saling menyampaikan pendapatnya untuk menamai konsep materi pembelajaran, terbukti mereka antusias dalam menamai gambar alat transportasi yang telah mereka susun menjadi sebuah gambar yang utuh. Saat guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya semua siswa sudah berani untuk mempresentasikannya.

Saat guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, sebanyak 17 siswa yang mengulangi materi yang telah dipelajari. Pada saat guru mengajak siswa

meneriakan yel-yel untuk merayakan keberhasilan, semua siswa sudah meneriakan yel-yel secara serentak dan bersemangat (lihat lampiran 15 halaman 175).

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa guru sudah dapat menyesuaikan diri dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Guru sudah memancing keaktifan siswa dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran IPS berlangsung. Siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan menamai konsep materi pembelajaran. Siswa sudah berani melakukan presentasi dan sudah serentak dalam mengulangi materi yang telah dipelajari. Siswa juga sudah merayakan keberhasilan dengan serentak dan bersemangat.

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang telah mendapat nilai di atas KKM sebesar 89,47%. Jumlah tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≤ 65 . Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Setiap pelaksanaan siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pengukuran hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal evaluasi setiap akhir pertemuan.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan siklus I pada langkah ke 2 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu alami, guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Selain itu, pada langkah ke 3 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu namai, guru juga belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Sementara itu, aktivitas siswa pada proses pembelajaran nampak kurang aktif dan kurang berminat dalam pembelajaran. Pada saat diskusi, siswa belum berani dalam menyampaikan pendapatnya sehingga masih didominasi oleh siswa yang pandai. Ketika presentasi hasil diskusi selalu siswa yang sama. Hal ini dikarenakan sebagian

siswa masih belum berani melakukan presentasi. Sebagian siswa kurang memperhatikan apabila ada yang berbicara di depan. Sebagian siswa juga masih berdiam diri ketika diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dan merayakan keberhasilan.

Proses pembelajaran yang belum optimal berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Memperbaiki pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran pada siklus II, guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran IPS sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari langkah ke 2 guru telah membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran dan pada langkah ke 3 guru telah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Siswa juga sudah mengulangi materi yang telah dipelajari dan merayakan keberhasilan.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru menjadi lebih aktif karena guru tidak sekedar duduk di kursi memberikan metode ceramah

dalam menjelaskan. Siswa juga tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak sekedar duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat siswa terlibat secara aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Peningkatan proses pembelajaran IPS tersebut terjadi karena penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* secara optimal yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 sebesar 10,52% dari pra tindakan 42,11% menjadi 52,63%. Sebanyak 10 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Pada siklus I pertemuan 2 juga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,79% dari siklus I pertemuan 1 52,63% menjadi 68,42%. Sebanyak 13 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.

Hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 sebesar 42,1% dari pra tindakan 42,11% menjadi

84,21% dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 15,79%. Siswa yang sudah memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dan 3 orang siswa belum tuntas. Pada siklus II pertemuan 2, hasil belajar meningkat sebesar 47,36% dari pra tindakan 42,11% menjadi 89,47% dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 5,26%. Siswa yang sudah tuntas belajar atau mencapai KKM ada 17 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV mengenai kedua siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar, guru mengungkapkan bahwa kedua siswa (Dy dan Fr) memang sedikit kurang dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai UTS semester gasal bahwa kedua siswa mendapatkan nilai IPS yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah baik hal ini dikarenakan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan setidaknya kedua siswa yang belum tuntas sudah memperoleh nilai yang lebih baik daripada nilai UTS semester gasal. Selain itu, ketidaktuntasan kedua siswa tersebut juga disebabkan oleh adanya faktor-faktor internal yang tidak dapat diubah oleh peneliti.

Proses pembelajaran yang efektif berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman telah mencapai indikator

keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah dianggap berhasil sehingga tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, telah menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) sesuai dengan pendapat Bobbi DePoter (2008: 88-93). Tahap tumbuhkan dilakukan guru dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa. Guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tahap alami dan namai dilaksanakan pada saat diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari 3-4 orang sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004: 25) bahwa anak kelas tinggi Sekolah Dasar lebih suka membentuk kelompok-kelompok sebaya untuk bermain dan mereka membuat peraturan sendiri di dalam kelompoknya. Siswa menunjukkan keaktifannya dalam mengumpulkan informasi dan menamai konsep materi pembelajaran. siswa juga lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi. Pada tahap demonstrasikan, siswa juga sudah berani dalam mempresentasikan hasil

diskusi kelompoknya. Sementara itu, pada tahap ulangi siswa bersama guru mengulangi materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Pada tahap rayakan, siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama merayakan keberhasilan dengan meneriakkan yel-yel atau melakukan tepukan atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Hal itu dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari pra tindakan sampai dengan siklus II yang selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai pendapat Bobbi DePotter (2008: 34) bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu mempengaruhi kesuksesan siswa. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhayyatul Anisa.

Penelitian yang dilakukan Juhayyatul Anisa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC yang dilakukan pada tahun 2013 di SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang pada materi menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,21 pada siklus I menjadi 72,61 pada siklus II.

Dari pemaparan hasil penelitian, teori, dan penelitian yang relevan dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa. Jadi, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dilaksanakan. Hasil tersebut yang terkadang membuat penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan. Adanya keterbatasan dari penelitian ini, seperti berikut.

1. Bagi siswa yang belum tuntas seharusnya mendapat bimbingan khusus. Akan tetapi karena keterbatasan waktu, dalam penelitian ini guru belum memberikan remedial untuk membimbing siswa agar dapat memahami materi dengan baik sehingga sampai akhir siklus II masih ada dua siswa yang belum tuntas.
2. Peneliti tidak mampu mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya faktor-faktor internal dan lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman.

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman. Peningkatan proses pembelajaran IPS tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Pada tahap tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku), dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi. Tahap alami, siswa dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahap namai, siswa dengan bimbingan guru memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Tahap demonstrasi memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

Tahap ulangi dilakukan siswa dengan guru saling bertanya jawab untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa. Tahap rayakan dilakukan sebagai respon pengakuan atas keberhasilan siswa meraih ilmu pengetahuan. Siswa dan guru merayakannya melakukan tepukan bersama dan meneriakkan yel-yel. Peningkatan proses pembelajaran nampak pada aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi.

2. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilakukan secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Pada saat pra tindakan siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa atau sebesar 42,11%, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 10 siswa atau sebesar 52,63%, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 68,42%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 84,21%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 17 siswa atau sebesar 89,47%. Dengan demikian, sudah memenuhi indikator keberhasilan dari 75% jumlah siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pada saat pembelajaran IPS, guru kelas IV untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi dapat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadikan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bobbi DePotter. (2008). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang Kelas*. Edisi ke 1. Diterjemahkan oleh: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikbud, Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdaya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sri Herlina. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran IPS SD dan SMP/Ekonomi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Yuma Pustakan dan FKIP UNS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2009). *Penelitian Tindakan Action Research: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan	: SDN Minomartani 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV (empat) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 April 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menyebutkan macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini.
2. Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini
3. Membuat alur tentang proses produksi barang dari kekayaan alam yang tersedia di daerahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan dari guru tentang macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini,

siswa dapat menyebutkan macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

2. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan dari guru tentang perbedaan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini, siswa dapat membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Setelah menyimak penjelasan dari guru dan berdiskusi, siswa dapat Membuat alur tentang proses produksi barang dari kekayaan alam yang tersedia di daerahnya dengan tepat.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Produksi

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Ceramah, penugasan, diskusi, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Dekripsi Kegiatan
<p>Pendahuluan 10 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Seorang siswa mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru, siapa yang tidak hadir pada hari itu. <p>Tumbuhkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Anak-anak, tadi pagi sudah sarapan belum? Sarapannya apa saja? Nah, siapa yang tahu nasi yang kalian makan itu berasal dari mana? Alat apa yang digunakan untuk menanam padi? "

	<p>5. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaat Bagiku).</p>
<p>Kegiatan Inti 50 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasang gambar mengenai teknologi produksi di depan kelas. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu balonku) <p style="text-align: center;">Ayo kawan belajar Teknologi produksi Teknologi masa lalu dan juga masa kini Mixer, traktor, dan kompor heii Teknologi masa kini Bajak, tungku, dan alu Teknologi masa lalu</p> <p>Alami</p> 3. Siswa digali pengetahuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi perkembangan teknologi produksi. 4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. 5. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok. 6. Perwakilan kelompok mengambil amplop yang berisi gambar-gambar alur teknologi produksi. 7. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. <p>Namai</p> 8. Siswa memberikan identitas dan menuliskan hal-hal

	<p>yang penting tentang teknologi produksi masa lalu dan masa kini.</p> <p>9. Siswa diputarkan musik mozart agar mengalami suasana yang tenang dan nyaman.</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>11. Anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.</p> <p>Ulangi</p> <p>12. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.</p> <p>13. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>Rayakan</p> <p>14. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.</p> <p>15. Siswa dan guru meneriaki yel-yel “Aku Bisa.. Yess” atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.</p>
<p>Penutup 10 menit</p>	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>3. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>4. Guru mengajak siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam penutup.</p>

H. Sumber dan Media

1. Sumber:

Retno Heny Pujiati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Irawan Sadad Sadiman. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media:

- a. Gambar teknologi produksi
- b. LKS
- c. Fotokopi ringkasan materi.

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator pada lembar observasi.

2. Penilaian Tertulis

- a. Prosedur Penilaian : *Post test*
- b. Jenis Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda
- d. Alat Penilaian : Soal evaluasi (terlampir)

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

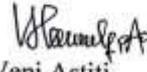
Siswa dikatakan berhasil mengikuti pelajaran jika siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Guru Kelas IV



Tukinah, S.Pd.SD.
NIP. 19660401 198610 2 005

Sleman, 26 April 2016
Peneliti



Veni Astiti
NIM. 12108241042

Mengetahui
Kepala Sekolah



Nugroho N Atmodjo, S.Pd.
NIP. 19590123 197803 1 002

RINGKASAN MATERI

A. Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan. Teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi cepat selesai dan hasil yang meningkat. Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang. Di bawah ini merupakan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini

a. Teknologi Produksi Makanan

Untuk mendapatkan sepiring nasi ternyata memerlukan proses yang cukup panjang. Nasi berasal dari beras, beras berasal dari tanaman padi. Sebelum ditanami biasanya lahan digemburkan terlebih dahulu. Pada masa lalu proses penggemburan tanah dilakukan dengan dicangkul atau dibajak. Mencangkul benar-benar menggunakan tenaga manusia sedangkan membajak sudah dibantu tenaga sapi atau kerbau. Para petani di masa kini, untuk menggemburkan tanah sudah dapat menggunakan alat bermesin yaitu traktor. Traktor membuat kegiatan menggemburkan tanah menjadi lebih ringan, mudah, dan cepat. Ketika padi sudah dipanen, butir padi harus dipisahkan dari batangnya. Kulit padi juga harus dipisahkan dengan isinya (beras). Untuk melakukan kedua proses ini orang sekarang juga sudah menggunakan mesin. Berbeda dengan zaman dahulu yang masih menggunakan tenaga manual. Untuk memisahkan padi dengan batangnya, padi dipukul-pukul pada sebatang kayu. Sementara itu, untuk memisahkan kulit padi dengan isinya (beras) menggunakan lesung dan alu. Padi ditumbuk hingga mengelupas kulitnya.

b. Teknologi Produksi Pakaian

Kebutuhan sandang masa lalu dan masa kini berbeda. Pada masa lalu kebutuhan sandang bersifat sederhana. Pengolahannya pun bersifat sederhana, yaitu dibuat sendiri. Caranya dengan menenun. Menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu. Pada cara ini hasil yang diperoleh sedikit. Kebutuhan

sandang pada masa kini lebih bersifat modern. Pada masa kini kebutuhan sandang tidak dilakukan sendiri. Akan tetapi, dikerjakan oleh pabrik dan kita dapat langsung membelinya.

c. Teknologi Produksi Bahan Bangunan

Selain bahan pangan dan sandang, manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal. Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, dan lemari merupakan kebutuhan hidup lainnya yang diperlukan. Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Waktu diperlukan cukup lama untuk mengerjakannya. Sementara itu, sekarang orang memotong kayu dapat menggunakan gergaji mesin. Selain lebih cepat hasil yang didapat pun sangat banyak dan juga rapi.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

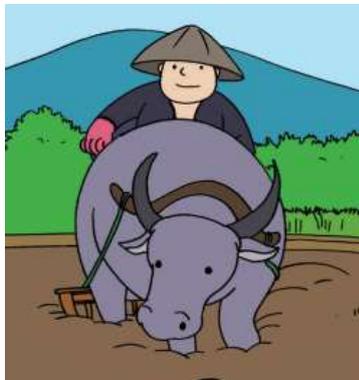
Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Sebutkan macam-macam peralatan produksi berdasarkan jenis produksinya pada tabel di bawah ini!

No.	Jenis Produksi	Peralatan produksi	
		Masa lalu (Sederhana)	Masa Kini (Modern)
1	Mengolah sawah		
2	Menebang kayu		
3	Menghaluskan bumbu		
4	Memasak		
5	Menjahit pakaian		

2. Amati gambar berikut!



Ayah membajak sawah dengan kerbau



113 Paman membajak sawah dengan traktor

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan mendiskusikan hasil jawaban kamu dengan teman sekelompokmu, gunakan sumber belajar yang disediakan guru!

1. Alat apa yang digunakan oleh Ayah untuk menggemburkan tanah?
2. Alat apa yang digunakan Paman untuk menggemburkan tanah?
3. Apakah peralatan mereka sama?
4. Alat mana yang menggunakan mesin?
5. Menurutmu alat mana yang lebih cepat untuk mengolah tanah?

3. Setelah selesai mengerjakan soal diatas, bukalah amplop yang telah diberikan oleh gurumu !

1. Susunlah gambar sesuai dengan alur produksi pada kertas yang telah disiapkan.
2. Tulislah langkah-langkah alur produksi dengan keterangan yang jelas.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini:
 - a) Alur produksi apa kelompok kalian peroleh?
 - b) Proses produksi tersebut menggunakan alat masa lalu atau masa kini?
 - c) Sebutkan alat apa saja yang digunakan?
 - d) Apa kelebihan dan kekurangan dari proses produksi tersebut?
4. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kertas tersebut!
5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!



Soal Pertemuan I

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d untuk jawaban yang benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Produksi barang-barang seperti yang tampak pada gambar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali



- a. Peralatan sederhana
 - b. Waktu lama
 - c. Mesin yang canggih
 - d. Hasil tidak banyak
2. Pada masa lalu untuk memotong padi para petani menggunakan alat ...
 - a. Gergaji
 - b. Pisau
 - c. Golok
 - d. Ani-ani
 3. Batik tulis di kerjakan dengan cara.....
 - a. Digambar
 - b. Dicap
 - c. Difotocopy
 - d. Disemprot

4. Perhatikan urutan produksi beras berikut ini!
 - 1). Menumbuk padi
 - 2). Menyiapkan bibit padi yang siap tanam
 - 3). Membajak sawah
 - 4). Memanen padi
 - 5). Menampi padi
 - 6). Membuat pematang sawah
 - 7). Menanam padi
 Urutan produksi beras yang benar adalah.....
 - a. 1), 2), 3), 4), 5), 6), 7)
 - b. 2), 6), 4), 1), 7), 3), 5)
 - c. 7), 1), 3), 4), 2), 5), 6)
 - d. 2), 3), 7), 6), 4), 1), 5)

5. Perhatikan urutan produksi batu bata berikut ini!
 - 1). Menyiapkan tanah liat
 - 2). Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
 - 3). Tanah liat digiling menjadi adonan
 - 4). Adonan dicetak satu persatu
 - 5). Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar
 Urutan produksi batu bata yang benar adalah.....
 - a. 1), 2), 3), 4), 5)
 - b. 1), 3), 4), 2), 5)
 - c. 1), 4), 2), 3), 5)
 - d. 1), 2), 4), 3), 5)

6. Gerabah atau tembikar adalah barang-barang yang terbuat dari ...
 - a. Bambu
 - b. Tanah liat
 - c. Batu
 - d. Kayu

7. Perhatikan urutan produksi gula berikut ini!
 - 1). Bila sudah tua tebu ditebang dan diangkut ke pabrik memakai truk
 - 2). Sari tebu dicampurkan dengan susu atau kapur dan dididihkan sehingga membentuk kristal-kristal berwarna gelap yang disebut gula mentah
 - 3). Tebu ditanam oleh petani
 - 4). Kristal tersebut dicampur dengan bahan kimia dan dihancurkan menjadi gula pasir berwarna putih
 - 5). Batang tebu diperas dengan mesin

- 6). Gula mentah dikirim ke pabrik pemurnian
Urutan produksi gula yang benar adalah.....
- 3), 5), 1), 2), 6), 4)
 - 3), 5), 1), 6), 2), 4)
 - 3), 1), 5), 2), 6), 4)
 - 3), 1), 5), 6), 2), 4)
8. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah
- Supir truk mengangkut hasil bumi ke kota
 - Penjahit menjahit baju dan celana
 - Kurir mengantarkan pesanan
 - Siswa memakai seragam
9. Pada masa lalu warna pada kain menggunakan ...
- Daun tanaman
 - Cat
 - Pensil warna
 - Tanah
10. Salah satu alat tradisional untuk membuat perlengkapan rumah tangga yaitu memotong kayu dengan ...
- Gergaji listrik
 - Mesin bor
 - Kapak
 - Pisau dapur

Kunci Jawaban Soal Pertemuan 1

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. D | 7. C |
| 3. A | 8. B |
| 4. D | 9. A |
| 5. B | 10. C |

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Minomartani 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV (empat) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 April 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menyebutkan macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini.
2. Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini.
3. Membuat alur tentang proses produksi barang dari kekayaan alam yang tersedia di daerahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan dari guru tentang macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini,

siswa dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

2. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan dari guru tentang perbedaan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini, siswa dapat membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Setelah menyimak penjelasan dari guru dan berdiskusi, siswa dapat membuat urutan penggunaan alat komunikasi masa kini dan masa lalu.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Komunikasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Ceramah, penugasan, diskusi, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Dekripsi Kegiatan
Pendahuluan 10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Seorang siswa mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru, siapa yang tidak hadir pada hari itu. <p>Tumbuhkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Anak-anak, siapa yang sudah pernah melihat handphone? Nah, handphone itu digunakan untuk apa ya? Sehingga handphone merupakan alat apa ya? " 5. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya

	dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaat Bagiku).
Kegiatan Inti 50 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasang gambar mengenai teknologi komunikasi di depan kelas. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu bintang kecil) Kring-kring-kring-kring suara telepon Sebagai alat komunikasi Ada bedug, surat, dan kentongan Ada juga e-mail dan radio <p>Alami</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa digali pengetahuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi perkembangan teknologi komunikasi. 4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. 5. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok. 6. Perwakilan kelompok mengambil amplop yang berisi gambar-gambar teknologi komunikasi. 7. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa memberikan identitas dan menuliskan hal-hal yang penting tentang teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. <p>Demonstrasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

	<p>kelompoknya di depan kelas.</p> <p>10. Anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.</p> <p>Ulangi</p> <p>11. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>Rayakan</p> <p>13. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.</p> <p>14. Siswa dan guru melakukan tepuk jempol atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.</p>
Penutup 10 menit	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Lembar evaluasi dikumpulkan.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam penutup.</p>

H. Sumber dan Media

1. Sumber:

Retno Heny Pujiati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Irawan Sadad Sadiman. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media:

- a. Gambar teknologi komunikasi
- b. LKS
- c. Fotokopi ringkasan materi.

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator pada lembar observasi.

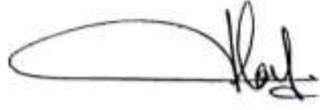
2. Penilaian Tertulis

- a. Prosedur Penilaian : *Post test*
- b. Jenis Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda
- d. Alat Penilaian : Soal evaluasi (terlampir)

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

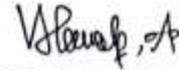
Siswa dikatakan berhasil mengikuti pelajaran jika siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Guru Kelas IV



Tukinah, S.Pd.SD.
NIP. 19660401 198610 2 005

Sleman, 30 April 2016
Peneliti



Veni Astiti
NIM. 12108241042

Mengetahui
Kepala Sekolah



Nugroho N Atmodjo, S.Pd.
NIP. 19590123 197803 1 002

RINGKASAN MATERI

A. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Sejak zaman dahulu orang sudah biasa mengadakan komunikasi dengan orang lain. Baik yang berdekatan maupun yang berjauhan tempat tinggalnya. Menampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan, dan juga isyarat. Mengirim pesan lewat surat merupakan contoh komunikasi dengan tulisan. Contoh pesan dengan isyarat adalah dengan menggunakan bendera, peluit, lampu, dan asap.

1. Alat-alat komunikasi masa lalu

- a. Kentongan ialah alat komunikasi yang digunakan dengan cara dipukul dengan menggunakan sebuah alat yang terbuat dari kayu/bambu. Kentongan ada yang terbuat dari bambu dan ada juga yang terbuat dari batang kayu yang diberi lubang tau rongga di dalamnya. Kentongan berfungsi sebagai sarana komunikasi di antara penduduk desa.
- b. Bedug yaitu alat komunikasi dari kayu yang berlubang di satu sisinya dan diberi kulit hewan disisi lainnya.
- c. Surat yaitu alat komunikasi yang menggunakan daun lontar atau kulit binatang untuk menulis pesan yang akan disampaikan.
- d. Bendhe yaitu alat komunikasi yang berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu.

2. Alat-alat komunikasi masa kini

- a. Surat pada masa kini sudah menggunakan kertas. Jenisnya ada yang terbuka dan tertutup.
- b. Telepon merupakan alat komunikasi jarak jauh. Alat komunikasi ini pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell tahun 1870. Terdapat dua macam jenis telepon yaitu telepon kabel dan telepon genggam (handphone).
- c. E-mail yaitu surat elektronik yang merupakan hasil pemanfaatan jaringan telepon yang dihubungkan dengan komputer dan fasilitas internet.

- d. Televisi yaitu alat yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan berupa lainnya.
- e. Surat kabar yaitu media komunikasi cetak berupa lembaran-lembaran yang kertas yang berisi berita atau pesan.
- f. Faksimile yaitu alat komunikasi yang berupa cetakan. Pengiriman berita menggunakan pesawat teks yang dihubungkan pada jaringan telekomunikasi. Jadi, pengirim dan penerima pesan harus sama-sama mempunyai faksimile.
- g. Internet yaitu hasil teknologi komunikasi dan informasi yang menggunakan seperangkat komputer melalui jasa jaringan telepon (satelit). Internet menyediakan berbagai fasilitas dan manfaat bagi para pengguna komputer untuk memperoleh berbagai informasi yang diinginkan dalam waktu yang cepat.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Bukalah amplop yang telah disediakan dan kelompokkan gambar-gambar tersebut ke dalam kolom di bawah ini!

No.	Teknologi Komunikasi masa kini	Teknologi Komunikasi masa lalu

--	--	--

2. Tulislah perbedaan teknologi masa lalu dan masa kini!

No.	Teknologi Masa Lalu	Teknologi Masa Kini
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



Soal Pertemuan 2

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d untuk jawaban yang benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Salah satu contoh media cetak adalah....
 - a. Internet
 - b. Koran
 - c. Radio
 - d. Televisi

2. Pernyataan yang paling benar mengenai telepon adalah ...
 - a. Semua orang di dunia memilikinya
 - b. Komunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah
 - c. Bisa dipakai untuk menerima surat
 - d. Tidak memerlukan kabel

3. Sebelum mengenal kertas dahulu orang menulis surat pada.....
 - a. Plastik
 - b. Kain
 - c. Batu
 - d. Daun

4. Perhatikan urutan menggunakan telepon umum berikut ini !
 - 1) Tekan nomor yang di tuju
 - 2) Angkat gagang telepon
 - 3) Jika orang yang dituju sudah mengangkat telepon ucapkan salam
 - 4) Masukkan koin
 - 5) Tunggu sampai berbunyi nada sambungUrutan menggunakan telepon umum yang benar adalah...
 - a. 2), 4), 1), 5), 3)
 - b. 1), 2), 3), 4), 5)
 - c. 5), 3), 4), 2), 1)

d. 4), 5), 2), 3), 1)

5. Perhatikan urutan menggunakan surat berikut ini !

- 1) Tempelkan perangko pada sisi kanan atas surat
- 2) Kirim surat lewat kantor pos
- 3) Tulis alamat surat yang dituju
- 4) Masukkan ke dalam amplop
- 5) Siapkan peralatan untuk menulis surat
- 6) Tulislah isi surat kamu

Urutan menggunakan surat yang benar adalah....

- a. 2), 4), 1), 5), 3), 6)
- b. 1), 2), 6), 3), 4), 5)
- c. 5), 6), 4), 3), 1), 2)
- d. 3), 4), 5), 2), 6), 1)

6. Di bawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah ...



7. Macam-macam alat komunikasi tradisional di bawah ini antara lain.....

- a. Bedug, telegram, tabloid, dan hp
- b. Faksimile, radio, televisi, dan kentongan
- c. Koran, majalah, e-mail, dan surat
- d. Kentongan, bedug, dan asap

8. Kelebihan dari teknologi komunikasi masa kini dibandingkan dengan teknologi masa lalu adalah

- a. Biaya murah
- b. Jangkauannya luas
- c. Tidak berdampak negatif pada kesehatan
- d. Alatnya sederhana

9. Alat komunikasi yang tampak pada gambar di samping ini pada dasarnya memiliki fungsi, yakni ...
- Mengirim dan menerima telepon
 - Bermain game
 - Melakukan sms
 - Mengirim dan menerima telepon serta sms
10. Yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah
- Kentongan
 - Surat kabar
 - Telepon
 - Telegram



Kunci Jawaban Soal Pertemuan 2

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. D | 8. B |
| 4. A | 9. D |
| 5. C | 10. A |

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN Minomartani 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV (empat) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/ Tanggal	: Selasa, 3 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menyebutkan macam-macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.
2. Membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan dari guru tentang macam-macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini, siswa dapat menyebutkan macam-macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

- Setelah mengamati gambar dan menyimak penjelasan dari guru tentang perbedaan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini, siswa dapat membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Transportasi

F. Model ,dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Ceramah, penugasan, diskusi, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Dekripsi Kegiatan
Pendahuluan 10 menit	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Seorang siswa mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru, siapa yang tidak hadir pada hari itu. <p>Tumbuhkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Anak-anak, tadi kalian berangkat sekolah menggunakan apa? Nah, selama perjalanan kalian menuju ke sekolah kalian melihat kendaraan apa saja? Nah hari ini kita akan mempelajari perkembangan alat transportasi " Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran

	(Apa Manfaat Bagiku).
Kegiatan Inti 50 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasang gambar mengenai teknologi transportasi di depan kelas. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan lagu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar (lagu anak kambing saya) <ul style="list-style-type: none"> Berbagai macam alat transportasi Ada yang di darat, laut, dan di udara Ayo kawan kita bersama-sama Cobalah sebutkan macamnya apasaja Motor sepeda darat Kapal dan rakit laut Pesawat itu transportasi udara <p>Alami</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa digali pengetahuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi perkembangan teknologi transportasi. 4. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. 5. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok. 6. Perwakilan kelompok mengambil amplop yang berisi gambar-gambar teknologi transportasi. 7. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. 8. Siswa diputarkan musik klasik mozart pada saat melakukan proses diskusi sehingga akan timbul rasa nyaman dalam belajar. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa memberikan identitas dan menuliskan hal-

	<p>hal yang penting tentang teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>11. Anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.</p> <p>Ulangi</p> <p>12. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.</p> <p>13. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>Rayakan</p> <p>14. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.</p> <p>15. Siswa dan guru meneriakkan yel-yel “berhasil.. berhasil..berhasil horee” atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.</p>
<p>Penutup 10 menit</p>	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Lembar evaluasi dikumpulkan.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam penutup.</p>

H. Sumber dan Media

1. Sumber:

Retno Heny Pujiati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Irawan Sadad Sadiman. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media:

- a. Gambar teknologi transportasi
- b. LKS
- c. Fotokopi ringkasan materi.

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator pada lembar observasi.

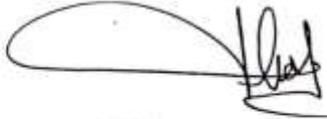
2. Penilaian Tertulis

- a. Prosedur Penilaian : *Post test*
- b. Jenis Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda
- d. Alat Penilaian : Soal evaluasi (terlampir)

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Siswa dikatakan berhasil mengikuti pelajaran jika siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Guru Kelas IV



Tukinah, S.Pd.SD.
NIP. 19660401 198610 2 005

Sleman, 3 Mei 2016
Penelitiis



Veni Astiti
NIM. 12108241042



Mengetahui
Kepala Sekolah

Nugroho N Atmodjo, S.Pd.
NIP. 19590123 197803 1 002

RINGKASAN MATERI

A. Perkembangan Teknologi Transportasi

Istilah transportasi mungkin agak asing bagimu. Sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang lebih mengalami perubahan yang sangat pesat. Secara garis besar alat transportasi dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut, dan udara.

1. Transportasi darat

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang masih sederhana sebelum ditemukan mesin seperti pedati, delman, dan kuda merupakan transportasi idaman. Teknologi transportasi tersebut masih menggunakan tenaga manusia dan hewan. Kemampuan jelajahnya juga masih sangat terbatas dan memerlukan waktu yang lama. Sekarang orang masih menggunakan alat transportasi tersebut namun tidak menjadi alat utama. Seringkali kuda dan delman digunakan sebagai sarana rekreasi saja. Sejak ditemukan mesin uap, berkembang pula kendaraan bermesin lainnya. Alat transportasi bermesin seperti sepeda motor, mobil, dan kereta api merupakan alat transportasi masa kini yang dapat membuat jarak jauh dapat ditempuh dalam waktu yang singkat.

2. Transportasi air

Masyarakat masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, rakit, dan perahu layar. Perahu dayung dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia, sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Seiring dengan ditemukannya mesin bermotor, masyarakat kini menggunakan perahu bermotor dan kapal sebagai alat transportasi air. Kapal-kapal modern dapat mengangkut barang berton-ton

serta dapat menempuh jarak yang sangat jauh. Bahkan kini sebuah kapal besar dapat digunakan sebagai landasan pesawat tempur. Kapal ini dinamakan kapal induk.

3. Transportasi udara

Kamu tentu pernah melihat pesawat terbang, baik secara langsung maupun melalui televisi. Pesawat terbang merupakan angkutan udara yang canggih. Perjalanan menggunakan pesawat terbang lebih cepat dibandingkan dengan angkutan darat atau angkutan laut. Sekarang terdapat berbagai jenis alat angkutan udara antara lain helikopter, pesawat tempur, serta pesawat penumpang. Bahkan kini manusia dapat menjelajah luar angkasa dengan menggunakan pesawat luar angkasa.

Lembar Kerja Siswa

1. Tulislah nama kelompok dan nama anggota kelompok kalian ke dalam kertas yang telah disediakan!
2. Bukalah amplop yang telah diberikan oleh guru!
3. Perhatikan gambar-gambar transportasi tersebut!
4. Kelompokkanlah alat-alat transportasi tersebut ke dalam alat transportasi darat, air, dan udara!
5. Namai alat-alat transportasi tersebut!
6. Tuliskan masing-masing 3 perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini!



Soal Pertemuan 1

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d untuk jawaban yang benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Alat transportasi seperti yang ditunjukkan pada gambar di samping menggunakan tenaga....
 - a. Manusia
 - b. Angin
 - c. Hewan
 - d. Mesin



2. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah ...
 - a. Andong
 - b. Bendi
 - c. Gerobak
 - d. Mobil
3. Kapal yang dapat berjalan di bawah maupun di atas permukaan laut adalah ...
 - a. Hovekraf
 - b. Kapal feri
 - c. Kapal selam
 - d. Kapal tanker
4. Kendaraan air yang digerakkan dengan dayung, galah atau layar disebut
 - a. Rakit
 - b. Perahu
 - c. Kapal
 - d. Feri

5. Alat transportasi berikut yang bukan termasuk transportasi darat adalah.....
 - a. Kereta api
 - b. Sepeda motor
 - c. Speed boat
 - d. Bus

6. Macam-macam alat transportasi masa lalu di bawah ini antara lain.....
 - a. Becak, motor, pesawat, dan delman
 - b. Sepeda, delman, kapal selam, dan jet
 - c. Kereta api, kereta kuda, truk, dan helikopter
 - d. Delman, rakit, perahu layar, dan balon udara

7. Dibawah ini angkutan darat bermesin adalah
 - a. Truk
 - b. Sepeda
 - c. Delman
 - d. Becak

8. Alat transportasi masa kini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Bisa cepat jalannya
 - b. Mengeluarkan polusi
 - c. Banyak biaya untuk perawatan
 - d. Tidak perlu menyiapkan tempat khusus

9. Alat transportasi yang tidak menimbulkan polusi udara adalah ...

a.



b.



c.



d.



10. Yang termasuk ciri-ciri alat transportasi masa lalu adalah ...
- Mengeluarkan polusi
 - Tidak bergantung pada suku cadang
 - Bergantung pada tenaga ahli
 - Banyak biaya untuk perawatan

Kunci Jawaban Soal Pertemuan 1

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. D | 7. A |
| 3. C | 8. D |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. B |

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN Minomartani 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV (empat) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 7 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Mengurutkan penggunaan alat transportasi di daerah berdasarkan pengalamannya
2. Membiasakan sikap tertib dalam menggunakan alat transportasi.
3. Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan teknologi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyusun puzzle mengenai alat transportasi, siswa dapat menjelaskan cara-cara penggunaan alat transportasi di daerah berdasarkan pengalamannya dengan benar.

- Setelah menyimak penjelasan dari guru dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang kelebihan dan kekurangan teknologi, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan teknologi dengan benar.

E. Materi Pokok

Pengalaman menggunakan alat transportasi

F. Model ,dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Quantum Teaching*

Metode Pembelajaran : Ceramah, penugasan, diskusi, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Dekripsi Kegiatan
Pendahuluan 10 menit	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Seorang siswa mengajak semua siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru, siapa yang tidak hadir pada hari itu. <p>Tumbuhkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Anak-anak, siapa yang pernah naik delman? Nah, bagaimana perasaan kalian saat naik delman?" Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaat Bagiku).
Kegiatan Inti 50 menit	<ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa menyanyikan lagu naik delman

	<p>untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.</p> <p>Alami</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa digali pengetahuan awalnya melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan materi perkembangan teknologi transportasi. 3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. 4. Guru mengatur tempat duduk siswa dalam berkelompok. 5. Perwakilan kelompok mengambil amplop yang berisi gambar-gambar alat transportasi. 6. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. 7. Siswa diputarkan musik klasik mozart pada saat melakukan proses diskusi sehingga akan timbul rasa nyaman dalam belajar. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa memberikan identitas dan menuliskan hal-hal yang penting tentang teknologi produksi masa lalu dan masa kini. <p>Demonstrasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. 10. Anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi. <p>Ulangi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.
--	---

	<p>12. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>Rayakan</p> <p>13. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.</p> <p>14. Siswa diminta untuk melakukan tepuk belajar dan bersama-sama meneriakkan hore sambil mengangkat kedua tangan untuk merayakan atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.</p>
Penutup 10 menit	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Lembar evaluasi dikumpulkan.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam penutup.</p>

H. Sumber dan Media

1. Sumber:

Retno Heny Pujiati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Irawan Sadad Sadiman. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media:

- a. Puzzle
- b. LKS
- c. Fotokopi ringkasan materi.

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator pada lembar observasi.

2. Penilaian Tertulis

- a. Prosedur Penilaian : *Post test*
- b. Jenis Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda
- d. Alat Penilaian : Soal evaluasi (terlampir)

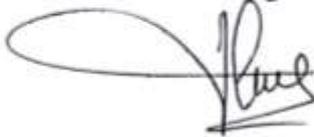
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Siswa dikatakan berhasil mengikuti pelajaran jika siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Sleman, 7 Mei 2016

Peneliti,

Guru Pembimbing



Tukinah, S.Pd.SD.
NIP. 19660401 198610 2 005



Veni Astiti
NIM. 12108241042



Nugroho N Atmodjo, S.Pd.
NIP. 19590123 197803 1 002

RINGKASAN MATERI

A. Pengalaman menggunakan teknologi transportasi

Pada masa kini terdapat berbagai alat transportasi modern seperti bus, kereta api, kapal laut, dan pesawat terbang. Di kota Yogyakarta alat angkutan darat tradisional seperti becak dan andong masih dipertahankan untuk keperluan wisatawan. Setiap alat angkutan memiliki kenyamanan tersendiri bagi penumpangnya. Pengalamannya menggunakan alat transportasi dapat kalian ceritakan kepada teman-teman. Sebagai contoh, apabila hendak berpergian dengan kereta api maka kalian harus membeli tiket di stasiun. Kalian dapat memilih jenis kereta api, jam keberangkatan, dan tujuan perjalanan. Setelah mempunyai tiket, kalian menunggu di ruang tunggu. Setelah mempunyai tiket, kalian menunggu di ruang tunggu. Setelah kereta yang ditunggu datang sesuai jadwal, para penumpang menaiki gerbong sesuai dengan nomor pada tiket. Setelah kereta berjalan biasanya akan ada pemeriksaan dari petugas atas tiket yang dibawa setiap penumpang. Setelah sampai tujuan, petugas memberi tahu penumpang.

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Bukalah amplop yang telah diberikan oleh guru!
2. Susunlah puzzle tersebut menjadi sebuah gambar yang utuh!
3. Namai gambar tersebut!
4. Ceritakanlah pengalamanmu menggunakan alat transportasi tersebut!
5. Sebutkan kelemahan dan kelebihan dari teknologi!



Soal Pertemuan 2

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d untuk jawaban yang benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Salah satu kelemahan teknologi masa lalu adalah.....
 - a. Lambat
 - b. Menimbulkan polusi
 - c. Hasilnya banyak
 - d. Rawan kecelakaan

2.



Bersepeda berjajar tiga

Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu melakukan hal seperti gambar tersebut...

- a. Memarahinya
 - b. Membiarkannya
 - c. Menasihatinya
 - d. Melihatnya
3. Kita sebagai pengguna jasa angkutan umum sebaiknya ...
 - a. Mencoret-coret bus kota
 - b. Merusak halte bus
 - c. Memelihara kebersihan kendaraan
 - d. Mencopet dompet penumpang lain
 4. Pengalaman menggunakan teknologi memotivasi kita untuk ...
 - a. Menciptakan berbagai teknologi yang rumit dan ramah lingkungan
 - b. Menciptakan berbagai teknologi yang memudahkan dan ramah lingkungan
 - c. Menciptakan berbagai teknologi yang rumit dan menimbulkan polusi
 - d. Menciptakan berbagai teknologi yang memudahkan dan menimbulkan polusi

5. Salah satu kelebihan teknologi masa kini adalah ...
- Lambat
 - Mahal
 - Menimbulkan polusi
 - Hasilnya banyak
6. Perhatikan urutan menggunakan alat transportasi kereta api berikut ini!
- Pemeriksaan tiket oleh petugas
 - Menunggu di peron
 - Membeli tiket di stasiun
 - Petugas memberi tahu penumpang apabila sudah sampai di tujuan
 - Memilih jenis kereta api, tujuan perjalanan, dan jam keberangkatan
 - Menaiki gerbong sesuai nomor tiket
- Urutan menggunakan kereta api yang benar adalah....
- 2), 4), 1), 5), 3), 6)
 - 3), 5), 2), 6), 1), 4)
 - 5), 6), 4), 3), 1), 2)
 - 3), 5), 6), 2), 1), 4)

7. Penggunaan alat transportasi yang benar adalah ...

a.



c.



b.



d.



8. Akibat yang buruk dari adanya transportasi masa kini adalah ...
- Polusi
 - Cepat
 - Nyaman
 - Praktis

9. Polusi udara dapat menyebabkan ...
- a. Sesak napas
 - b. Flu
 - c. Demam
 - d. Diare
10. Untuk memperpendek jarak dan memberi layanan bebas hambatan bagi pengemudi kendaraan, pemerintah membangun ...
- a. Terminal bus
 - b. Jembatan penyeberangan
 - c. Jalan tol
 - d. Pusat pelayanan kecelakaan

Kunci Jawaban Soal Pertemuan 2

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. C | 7. C |
| 3. C | 8. A |
| 4. B | 9. A |
| 5. D | 10. C |

Lampiran 5. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

Nama Sekolah :
Hari/tanggal :
Kelas :
Siklus ke :
Pertemuan ke :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Menumbuhkan minat belajar siswa			
2	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran			
3	Membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran			
4	Memberikan kesempatan			

Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

Kelas/Semester :
 Hari/tanggal :
 Siklus ke :
 Pertemuan ke :

Keterangan :

- Indikator I : Minat belajar siswa tumbuh
- Indikator II : Mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
- Indikator III : Menamai konsep materi pembelajaran
- Indikator IV : Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Indikator V : Mengulangi materi yang telah dipelajari
- Indikator VI : Merayakan keberhasilan

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) apabila telah melaksanakan indikator yang diukur dan (X) jika tidak melaksanakan indikator yang diukur. Setelah itu, deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Nama Siswa	Indikator						Deskripsi
		I	II	III	IV	V	VI	
1								
2								
3								
4								
5								

6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								

Observer

()

Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai IPS Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2, Silus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
1.	Nk	85	100	100	90	100
2.	Rd	80	90	100	100	100
3.	Dy	55	50	70	60	60
4.	Fr	45	40	50	60	60
5.	Sa	45	40	60	70	80
6.	Ke	60	80	90	80	80
7.	Ir	70	80	90	90	100
8.	Le	60	70	60	80	80
9.	An	70	60	90	90	90
10.	Nn	60	70	60	80	90
11.	Rf	65	60	90	90	90
12.	Na	75	90	100	90	90
13.	Pt	45	50	60	70	80
14.	Ya	60	50	70	70	90
15.	Gl	85	90	100	100	100
16.	Kk	55	50	80	90	90
17.	Iq	75	80	90	100	80
18.	Da	50	70	70	60	70
19.	Sh	60	60	60	70	80
Jumlah		1200	1280	1490	1540	1610
Rata-rata		63,16	67,37	78,42	81,05	84,74
Nilai Tertinggi		85	100	100	100	100
Nilai Terendah		45	40	50	60	60
Ketuntasan Belajar		42,11%	52,63%	68,42%	84,21%	89,47%

Lampiran 8. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

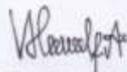
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

Nama Sekolah : SDN Minomartani 1
 Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2016
 Kelas : IV
 Siklus ke : I
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Menumbuhkan minat belajar siswa	√		Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk bernyanyi
2	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran		×	Guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
3	Membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran		×	Guru belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya

6	Memberikan perayaan terhadap hasil pekerjaan siswa		√	Guru sudah mengajak siswa untuk bersama-sama meneriakkan yel-yel “Aku Bisa. Yess”
---	--	--	---	---

Observer

Veni Astiti
NIM. 12108241042

Lampiran 9. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

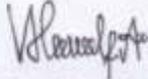
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

Nama Sekolah : SDN Minomartani 1
 Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2016
 Kelas : IV
 Siklus ke : I
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Menumbuhkan minat belajar siswa	√		Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk bernyanyi
2	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran		×	Guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
3	Membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran		×	Guru belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya
6	Memberikan perayaan terhadap hasil pekerjaan	√		Guru sudah mengajak siswa untuk bersama-sama

	siswa			melakukan tepuk jempol
--	-------	--	--	------------------------

Observer

Veni Astiti
NIM. 12108241042

Lampiran 10. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

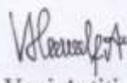
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

Nama Sekolah : SDN Minomartani 1
 Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
 Kelas : IV
 Siklus ke : II
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Menumbuhkan minat belajar siswa	√		Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk bernyanyi
2	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	√		Guru sudah membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
3	Membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	√		Guru sudah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya
6	Memberikan perayaan terhadap hasil pekerjaan	√		Guru sudah mengajak siswa untuk bersama-sama

	siswa			meneriakkan yel-yel “berhasil.. berhasil..berhasil horee”
--	-------	--	--	---

Observer

Veni Astiti
NIM. 12108241042

Lampiran 11. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

Nama Sekolah : SDN Minomartani 1

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Kelas : IV

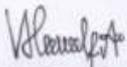
Siklus ke : II

Pertemuan ke : 2

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Menumbuhkan minat belajar siswa	√		Guru sudah menumbuhkan minat siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk bernyanyi
2	Membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran	√		Guru sudah membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
3	Membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran	√		Guru sudah membimbing siswa dalam memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya
6	Memberikan perayaan terhadap hasil pekerjaan	√		Guru sudah mengajak siswa untuk bersama-sama Siswa

	siswa			diminta untuk melakukan tepuk belajar dan bersama-sama meneriakkan hore sambil mengangkat kedua tangan. Selain itu, siswa sudah diberikan penguatan positif berupa pujian dan memberikan jempol.
--	-------	--	--	--

Observer

Veni Astiti
NIM. 12108241042

Lampiran 12. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

Kelas/Semester : IV/I
 Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2016
 Siklus ke : I
 Pertemuan ke : 1

Keterangan :

- Indikator I : Minat belajar siswa tumbuh
- Indikator II : Mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
- Indikator III : Menamai konsep materi pembelajaran
- Indikator IV : Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Indikator V : Mengulangi materi yang telah dipelajari
- Indikator VI : Merayakan keberhasilan

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) apabila telah melaksanakan indikator yang diukur dan (X) jika tidak melaksanakan indikator yang diukur. Setelah itu, deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Nama Siswa	Indikator						Deskripsi
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Nk	√	√	√	×	√	√	Siswa tidak melakukan presentasi
2	Rd	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Dy	×	×	×	×	√	√	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran, dan tidak melakukan presentasi
4	Fr	×	×	×	×	√	√	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut

								menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran, dan tidak melakukan presentasi
5	Sa	×	×	×	√	√	√	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
6	Ke	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
7	Ir	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
8	Le	×	√	√	×	√	×	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak melakukan presentasi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
9	An	√	√	×	√	×	×	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran, tidak ikut mengulangi materi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
10	Nn	√	√	√	×	×	√	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut mengulangi materi
11	Rf	√	√	√	×	×	×	Siswa tidak melakukan presentasi, tidak ikut mengulangi materi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
12	Na	×	√	√	√	√	×	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran dan tidak ikut merayakan keberhasilan
13	Pt	×	×	√	√	√	×	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
14	Ya	√	√	√	×	×	×	Siswa tidak melakukan presentasi, tidak ikut mengulangi materi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
15	Gl	√	√	√	×	√	×	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
16	Kk	√	√	×	√	×	×	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran, tidak ikut mengulangi materi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan

17	Iq	√	√	√	×	√	×	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
18	Da	√	√	×	√	×	√	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran dan tidak ikut mengulangi materi
19	Sh	√	×	×	√	√	×	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, tidak ikut menamai konsep, dan tidak ikut merayakan keberhasilan

Observer I

Observer II



Lampiran 13. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING***

Kelas/Semester : IV/I
 Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2016
 Siklus ke : I
 Pertemuan ke : 2

Keterangan :

- Indikator I : Minat belajar siswa tumbuh
- Indikator II : Mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
- Indikator III : Menamai konsep materi pembelajaran
- Indikator IV : Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Indikator V : Mengulangi materi yang telah dipelajari
- Indikator VI : Merayakan keberhasilan

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) apabila telah melaksanakan indikator yang diukur dan (X) jika tidak melaksanakan indikator yang diukur. Setelah itu, deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Nama Siswa	Indikator						Deskripsi
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Nk	√	√	√	×	√	√	Siswa tidak melakukan presentasi
2	Rd	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Dy	×	×	×	√	√	√	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
4	Fr	×	×	×	×	√	√	Siswa kurang berminat dalam

								pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran, dan tidak melakukan presentasi
5	Sa	√	×	×	√	√	√	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
6	Ke	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
7	Ir	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
8	Le	×	√	√	×	√	×	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak melakukan presentasi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
9	An	√	√	×	√	×	√	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran dan tidak ikut mengulangi materi
10	Nn	√	√	√	×	×	√	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut mengulangi materi
11	Rf	√	√	√	×	×	√	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut mengulangi materi
12	Na	√	√	√	√	√	×	Siswa tidak ikut merayakan keberhasilan
13	Pt	×	×	√	√	√	×	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, dan tidak ikut merayakan keberhasilan
14	Ya	√	√	√	√	×	×	Siswa tidak ikut mengulangi materi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
15	Gl	√	√	√	×	√	×	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut merayakan keberhasilan

16	Kk	√	√	√	√	×	×	Siswa tidak ikut mengulangi materi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
17	Iq	√	√	√	×	√	×	Siswa tidak melakukan presentasi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
18	Da	√	√	×	√	×	√	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran dan tidak ikut mengulangi materi
19	Sh	√	×	×	√	√	×	Siswa tidak menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran, dan tidak ikut merayakan keberhasilan

Observer I

Observer II



Lampiran 14. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

Kelas/Semester : IV/I
 Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
 Siklus ke : II
 Pertemuan ke : 1

Keterangan :

- Indikator I : Minat belajar siswa tumbuh
- Indikator II : Mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
- Indikator III : Menamai konsep materi pembelajaran
- Indikator IV : Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Indikator V : Mengulangi materi yang telah dipelajari
- Indikator VI : Merayakan keberhasilan

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) apabila telah melaksanakan indikator yang diukur dan (X) jika tidak melaksanakan indikator yang diukur. Setelah itu, deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Nama Siswa	Indikator						Deskripsi
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Nk	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
2	Rd	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Dy	×	×	×	√	√	√	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
4	Fr	×	×	×	√	√	√	Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, tidak ikut

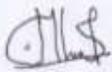
								menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
5	Sa	√	×	×	√	√	√	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
6	Ke	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
7	Ir	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
8	Le	√	√	√	√	√	×	Siswa tidak ikut merayakan keberhasilan
9	An	√	√	×	√	×	√	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran dan tidak ikut mengulangi materi
10	Nn	√	√	√	√	×	√	Siswa tidak ikut mengulangi materi
11	Rf	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
12	Na	√	√	√	√	√	×	Siswa tidak ikut merayakan keberhasilan
13	Pt	√	×	√	√	√	×	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
14	Ya	√	√	√	√	×	×	Siswa tidak ikut mengulangi materi dan tidak ikut merayakan keberhasilan
15	Gl	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
16	Kk	√	√	√	√	×	√	Siswa tidak ikut mengulangi materi
17	Iq	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
18	Da	√	√	×	√	×	√	Siswa tidak ikut menamai konsep pembelajaran dan tidak ikut mengulangi materi
19	Sh	√	×	×	√	√	×	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi, tidak ikut menamai konsep pembelajaran, dan tidak ikut merayakan keberhasilan

Observer I



Khariqatul Himmah
NIM. 12108241032

Observer II



Kunthi Puspitasari
NIM.12108241049

Lampiran 15. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

Kelas/Semester : IV/I
 Hari/tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016
 Siklus ke : II
 Pertemuan ke : 2

Keterangan :

- Indikator I : Minat belajar siswa tumbuh
- Indikator II : Mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran
- Indikator III : Menamai konsep materi pembelajaran
- Indikator IV : Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Indikator V : Mengulangi materi yang telah dipelajari
- Indikator VI : Merayakan keberhasilan

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) apabila telah melaksanakan indikator yang diukur dan (X) jika tidak melaksanakan indikator yang diukur. Setelah itu, deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

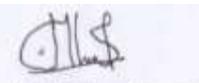
No.	Nama Siswa	Indikator						Deskripsi
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Nk	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
2	Rd	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Dy	√	×	×	√	√	√	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan materi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
4	Fr	√	×	×	√	√	√	Siswa tidak ikut menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan materi dan tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran

5	Sa	√	√	×	√	√	√	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran
6	Ke	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
7	Ir	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
8	Le	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
9	An	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
10	Nn	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
11	Rf	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
12	Na	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
13	Pt	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
14	Ya	√	√	√	√	×	√	Siswa tidak ikut mengulangi materi
15	Gl	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
16	Kk	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
17	Iq	√	√	√	√	√	√	Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik
18	Da	√	√	√	√	×	√	Siswa tidak ikut mengulangi materi
19	Sh	√	√	×	√	√	√	Siswa tidak ikut menamai konsep materi pembelajaran

Observer I

Observer II


Khariyatul Hannah
NIM. 12108241032


Kunthi Puspitasari
NIM. 12108241049

Lampiran 16. Dokumentasi

Siklus I



Gambar 1. Guru menjelaskan materi



Gambar 2. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran



Gambar 3. Siswa menamai konsep materi pembelajaran



Gambar 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 5. Siswa merayakan keberhasilan



Gambar 6. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Siklus II



Gambar 7. Siswa menyusun puzzle alat transportasi



Gambar 8. Siswa menamai konsep materi pembelajaran



Gambar 9. Guru membimbing siswa menamai konsep pembelajaran



Gambar 10. Guru membimbing siswa ketika presentasi



Gambar 11. Siswa merayakan keberhasilan



Gambar 12. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 17. Hasil Pekerjaan Siswa Nilai Terendah

40

 Soal Pertemuan I

Nama : Kolifah Nur In Sani. (sani)
No. Absen : 5 (lima)

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d untuk jawaban yang benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Produksi barang-barang seperti yang tampak pada gambar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali



a. Peralatan sederhana
b. Waktu lama
 c. Mesin yang canggih
d. Hasil tidak banyak

2. Pada masa lalu untuk memotong padi para petani menggunakan alat ...

a. Gergaji
b. Pisau
 c. Golok
 d. Ani-ani

3. Batik tulis di kerjakan dengan cara.....

a. Digambar
b. Dicap
c. Difotocopy
d. Disemprot

4. Perhatikan urutan produksi beras berikut ini!

- 1). Menumbuk padi
- 2). Menyiapkan bibit padi yang siap tanam
- 3). Membajak sawah
- 4). Memanen padi
- 5). Menampi padi
- 6). Membuat pematang sawah
- 7). Menanam padi

Urutan produksi beras yang benar adalah.....

- a. 1), 2), 3), 4), 5), 6), 7)
- ~~b. 2), 6), 4), 1), 7), 3), 5)~~
- c. 7), 1), 3), 4), 2), 5), 6)
- d. 2), 3), 7), 6), 4), 1), 5)

5. Perhatikan urutan produksi batu bata berikut ini!

- 1). Menyiapkan tanah liat
- 2). Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
- 3). Tanah liat digiling menjadi adonan
- 4). Adonan dicetak satu persatu
- 5). Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan produksi batu bata yang benar adalah.....

- a. 1), 2), 3), 4), 5)
- ~~b. 1), 3), 4), 2), 5)~~
- c. 1), 4), 2), 3), 5)
- d. 1), 2), 4), 3), 5)

6. Gerabah atau tembikar adalah barang-barang yang terbuat dari ...

- ~~a. Bambu~~
- b. Tanah liat
- c. Batu
- d. Kayu

7. Perhatikan urutan produksi batu bata berikut ini!

- 1). Bila sudah tua tebu ditebang dan diangkut ke pabrik memakai truk
- 2). Sari tebu dicampurkan dengan susu atau kapur dan dididihkan sehingga membentuk kristal-kristal berwarna gelap yang disebut gula mentah
- 3). Tebu ditanam oleh petani
- 4). Kristal tersebut dicampur dengan bahan kimia dan dihancurkan menjadi gula pasir berwarna putih
- 5). Batang tebu diperas dengan mesin

- 6). Gula mentah dikirim ke pabrik pemurnian
Urutan produksi pskaian yang benar adalah.....
- a. 3), 5), 1), 2), 6), 4)
 - b. 3), 5), 1), 6), 2), 4)
 - c. 3), 1), 5), 2), 6), 4)
 - ~~d. 3), 1), 5), 6), 2), 4)~~

8. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah
- a. ~~Supir truk mengangkut hasil bumi ke kota~~
 - ~~b. Penjahit menjahit baju dan celana~~
 - c. Kurir mengantarkan pesanan
 - d. Siswa memakai seragam

9. Pada masa lalu warna pada kain menggunakan ...
- a. Daun tanaman
 - b. Cat
 - c. Pensil warna
 - ~~d. Tanah~~

10. Salah satu alat tradisional untuk membuat perlengkapan rumah tangga yaitu memotong kayu dengan ...
- ~~a. Gergaji listrik~~
 - b. Mesin bor
 - c. Kapak
 - d. Pisau dapur

Lampiran 18. Hasil Pekerjaan Siswa Nilai Tertinggi

 **Soal Pertemuan 2** 100

Nama : Ridho
No. Absen : 11 (dua)

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d untuk jawaban yang benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

- Salah satu kelemahan teknologi masa lalu adalah....
 a. Lambat
b. Menimbulkan polusi
c. Hasilnya banyak
d. Rawan kecelakaan
- 
Bagaimana sikapmu apabila melihat temanmu melakukan hal seperti gambar tersebut...
 a. Memarahinya
 b. Membiarkannya
 c. Menasihatinya
 d. Melihatnya
- Kita sebagai pengguna jasa angkutan umum sebaiknya ...
 a. Mencoret-coret bus kota
 b. Merusak halte bus
 c. Memelihara kebersihan kendaraan
 d. Mencopet dompet penumpang lain
- Pengalaman menggunakan teknologi memotivasi kita untuk ...
 a. Menciptakan berbagai teknologi yang rumit dan ramah lingkungan
 b. Menciptakan berbagai teknologi yang memudahkan dan ramah lingkungan
 c. Menciptakan berbagai teknologi yang rumit dan menimbulkan polusi
 d. Menciptakan berbagai teknologi yang memudahkan dan menimbulkan polusi
- Salah satu kelebihan teknologi masa kini adalah....
 a. Lambat
 b. Mahal
 c. Menimbulkan polusi
 d. Hasilnya banyak

6. Perhatikan urutan menggunakan alat transportasi kereta api berikut ini!
- 1) Pemeriksaan tiket oleh petugas
 - 2) Menunggu di peron
 - 3) Membeli tiket di stasiun
 - 4) Petugas memberi tahu penumpang apabila sudah sampai di tujuan
 - 5) Memilih jenis kereta api, tujuan perjalanan, dan jam keberangkatan
 - 6) Menaiki gerbong sesuai nomor tiket

Urutan menggunakan kereta api yang benar adalah....

- a. 2), 4), 1), 5), 3), 6)
- b. 3), 5), 2), 6), 1), 4)
- c. 5), 6), 4), 3), 1), 2)
- d. 3), 5), 6), 2), 1), 4)

7. Penggunaan alat transportasi yang benar adalah ...

a.



b.



d.



8. Akibat yang buruk dari adanya transportasi masa kini adalah ...

- a. Polusi
- b. Cepat
- c. Nyaman
- d. Praktis

9. Polusi udara dapat menyebabkan ...

- a. Sesak napas
- b. Flu
- c. Demam
- d. Diare

10. Untuk memperpendek jarak dan memberi layanan bebas hambatan bagi pengemudi kendaraan, pemerintah membangun ...

- a. Terminal bus
- b. Jembatan penyeberangan
- c. Jalan tol
- d. Pusat pelayanan kecelakaan

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian FIP UNY

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 posawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Nomor : 2424/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Veni Astiti
NIM : 12108241042
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Perumahan IV PT GMP, Lampung Tengah, Lampung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Hasil Belajar IPS
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Bappeda



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasarya Nomor 1 Baran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 1731 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab, Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1659/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 20 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : VENI ASTITI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12108241042
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kaangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Mataram Undik Bandar Mataram Lampung
No. Telp / HP : 08562551098
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS IV SDN MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN

Lokasi : SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 April 2016 s/d 20 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 20 April 2016
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan


ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Ka. SDN Minomartani 1 Ngaglik Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 21. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI MINOMARTANI 1
Alamat : Jalan Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 117/ Mn.1/Ket/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Minomartani 1 menerangkan bahwa :

Nama : Veni Astiti
NIM : 12108241042
Jurusan : PSD
Prodi : PGSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SDN Minomartani 1" pada bulan April - Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 7 Mei 2016
Kepala Sekolah

Nugroho N Anindio, S.Pd
NIP. 19590123 197803 1 002

